

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *RETURN ON ASSET*  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SUB  
SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama** : Astri Kusuma Dewi  
**Nim** : 1800861201311  
**Konsentrasi** : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2022**

### TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

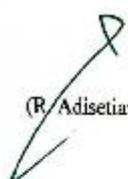
Nama : Astri Kusuma Dewi  
Nim : 1800861201311  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh *Current Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang telah berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

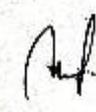
Jambi, 12 Juli 2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



(R. Adisetiawan, SE, MM)



(Dr. Muñidah, SE, M.Si)

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Manajemen



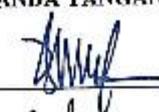
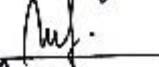
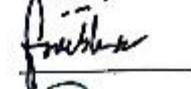
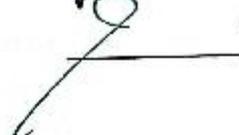
(Anisah, SE, MM)

### TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan Ujian Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Sabtu  
Tanggal : 06 Agustus 2022  
Jam : 10.00 - 12.00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

### PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak., CA.CMA	
Sekretaris	: Dr. Mufidah, S.E., M.Si	
Penguji Utama	: Fadil Iskandar, S.E., M.M	
Anggota	: R. Adisetiawan, S.E., M.M	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

  
Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak., CA.CMA

Ketua Program Studi  
Manajemen

  
Anisah, SE, MM

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Astri Kusuma Dewi

Nim : 1800861201311

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : 1. R. Adisetiawan, SE, MM  
2. Dr. Mufidah, SE, M.Si

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Asset* dan *Debt To Equity Ratio*  
Terhadap Harga Saham Dengan *Return On Asset* Sebagai  
Variabel Intervening Pada Sub Sektor *Healthcare* Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 12 Juli 2022  
Yang membuat pernyataan,



Astri Kusuma Dewi  
NIM. 1800861201311

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangnya telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

**Kupersembahkan sebuah karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan dan kusayangi...**

### **Mamak dan Bapak Tercinta**

Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada Mamak (Masturoh) dan Bapak (Karnadi) yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Terimakasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada Mamak dan Bapak tersayang untuk pengorbanan, semangat, do'a serta dorongan yang telah engkau berikan kepada anakmu ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mamak dan Bapak bahagia, karena saya sadar bahwa selama ini belum bisa berbuat yang lebih baik untuk membahagiakan dan membanggakan Mamak dan Bapak.

### **Kakak dan Adik Tersayang**

Teruntuk kakakku (Nur Kusuma Ningsih) dan kedua adikku (M. Rifaldi Akbar dan Evri Meylani) terimakasih atas dukungan kalian selama ini, yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta memberikan semangat, do'a dan perhatian baik moril maupun material. Hanya karya kecil ini yang dapat saya persembahkan untuk kalian, semoga saya bisa membanggakan kalian semua.

### **Sahabat Terbaik**

Teruntuk sahabat terbaikku Puja Silva Liandari, Ririn Anjelina, Wira Wati, Indriyani Puspita Sari dan Dwi Wulandari terimakasih atas segala kebaikan kalian yang selalu bersedia dalam membantu proses penyusunan skripsi ini hingga selesai. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan kerberkahan di dunia maupun akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada saya. Dan semoga kita semua selalu menjadi orang yang baik, kuat, hebat dan membanggakan kedua orang tua.

### **Teman-Teman Seangkatan dan Seperjuangan**

Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh teman-teman seangkatan dan seperjuangan Universitas Batanghari Jambi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas do'a, support, semangat dan sarannya dalam penyusunan skripsi ini, begitu banyak kenangan yang telah kalian berikan kepada saya selama duduk di bangku kuliah.

## ABSTRACT

**ASTRI KUSUMA DEWI / 1800861201311 / FACULTY OF ECONOMICS MANAGEMENT / 2022 / THE EFFECT OF CUREENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK PRICES WITH RETURN ON ASSET AS AN INTERVENING VARIABLE IN HEALTHCARE SUB SECTOR LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2016-2020 / 1<sup>st</sup> ADVISOR R. ADISETIAWAN, SE, MM / 2<sup>nd</sup> ADVISOR DR. MUFIDAH, SE, M.SI.**

The purpose of this study is to find out and analyze the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio in a simultaneously to Return On Asset, Current Ratio and Debt to Equity Ratio directly and indirectly against the Return On Asset, the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio in a simultaneously to stock prices, Current Ratio and Debt to Equity Ratio directly and not directly against the stock prices, the effect of Return On Asset to stock prices and the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio to the stock prices through the Return On Asset in the Healthcare Sub-Sector listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2016-2020.

The method used in this study is a quantitative method, the sample taken using the purposive sampling method from the predetermined criteria the sample used is 5 companies from 7 companies. The type of research used in this study is data secondary from the Indonesian Stock Exchange, that is Healthcare Sub-Sector period 2016-2020. The statistical test used are Path Analysis, Classical Assumptions is used Normality, Determination Coefficient ( $R^2$ ), and Hypothesis Test (F Test and t Test) using SPSS v.20 program.

The result of the research shows that Current Ratio and Debt to Equity Ratio simultaneously have a significant effect on Return On Asset with a score  $F_{\text{value}}$  of 38,000 greater than  $F_{\text{table}}$  3,44 ( $38,000 > 3,44$ ) with a significant value of  $0,000 < 0,05$ . Current Ratio and Debt to Equity Ratio simultaneously have a significant effect on Stock Price with the score  $F_{\text{value}}$  of 9,797 greater than  $F_{\text{table}}$  3,44 ( $9,797 > 3,44$ ) with a significant value of  $0,001 < 0,05$ . There is an significant effect of Return On Asset on Stock Price with the score  $F_{\text{value}}$  of 5,131 greater than  $F_{\text{table}}$  3,44 ( $5,131 > 3,44$ ) with a significant value of  $0,033 < 0,05$

The total direct and indirect effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on the Return On Asset was 80,50%, the total direct and indirect effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on the Stock Price was 41,80%, and the total direct and indirect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on stock prices through a Return On Asset of 23,40%.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Skripsi ini berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, nasehat, semangat dan doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE., M.B.A selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj, Arna Suryani, SE.,M.Ak.,Ak.,CA.CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, S.E.,M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

4. Ibu Masnun, SE, MS.Ak selaku pembimbing akademik yang bersedia memberikan saran dan bimbingan.
5. Bapak R. Adisetiawan, SE, MM selaku pembimbing 1 (satu) yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Dr. Mufidah, SE, M.Si selaku pembimbing pendamping skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu selama penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak memberikan ilmu dan informasi selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Jambi, 12 Juli 2022

Astri Kusuma Dewi

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	16
1.3 Rumusan Masalah .....	17
1.4 Tujuan Penelitian .....	18
1.5 Manfaat Penelitian.....	19
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	21
2.1.1 Ekonomi.....	21
2.1.2 Manajemen.....	22
2.1.3 Manajemen Keuangan .....	24
2.1.4 Laporan Keuangan.....	26
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan .....	30
2.1.6 <i>Current Ratio</i> .....	31
2.1.7 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	32
2.1.8 <i>Return On Asset</i> .....	34
2.1.9 Pasar Modal.....	34
2.1.10 Saham.....	35
2.1.11 Harga Saham .....	38

2.1.12 Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian .....	41
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	41
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	42
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....	43
4. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	44
5. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham .....	44
6. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Melalui <i>Return On Asset</i> .....	45
2.1.13 Penelitian Terdahulu .....	46
2.1.14 Kerangka Pemikiran .....	49
2.1.15 Hipotesis .....	49
2.2 Metode Penelitian.....	50
2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan.....	50
2.2.2 Jenis dan Sumber Data.....	51
2.2.3 Metode Pengumpulan Data.....	52
2.2.4 Populasi dan Sampel.....	53
2.2.4.1 Populasi .....	53
2.2.4.2 Sampel.....	53
2.2.5 Metode Analisis.....	55
2.2.6 Alat Analisis Data.....	55
2.2.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	55
2.2.6.1.1 Uji Normalitas.....	55
2.2.6.2 Uji <i>Path Analysis</i> .....	56
2.2.6.3 Uji Hipotesis .....	62
2.2.6.3.1 Uji Simultan (Uji F) .....	62
2.2.6.3.2 Uji Parsial (Uji t).....	63
2.2.6.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	64
2.2.7 Operasional Variabel .....	65
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>67</b>
3.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia .....	67
3.2 Sejarah Sub Sektor <i>Healthcare</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	70
3.2.1 PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.....	70
3.2.2 PT. Prodia Widyahusada Tbk .....	73
3.2.3 PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk .....	75
3.2.4 PT. Siloam International Hospitals Tbk .....	78
3.2.5 PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.....	80
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>84</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	84

4.1.1 Uji Asumsi Klasik .....	84
1. Uji Normalitas .....	84
4.1.2 Uji Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	85
4.1.3 Uji Hipotesis.....	99
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Secara Simultan Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	99
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Secara Parsial Terhadap <i>Return On Asset</i> .....	100
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Secara Simultan Terhadap Harga Saham .....	101
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Secara Parsial Terhadap Harga Saham .....	102
5. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham .....	103
4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	103
4.2 Pembahasan.....	105
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>112</b>
5.1 Kesimpulan .....	112
5.2 Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Data Perkembangan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sampel .....	10
1.2	Data Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sampel.....	11
1.3	Data Perkembangan <i>Return On Asset</i> Perusahaan Sampel .....	12
1.1	Data Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sampel.....	13
2.1	Penelitian Terdahulu .....	47
2.2	Populasi Perusahaan Sub Sektor <i>Healthcare</i> .....	53
2.3	Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	54
2.4	Sampel Penelitian.....	55
2.5	Operasional Variabel.....	65
4.1	Uji Normalitas .....	84
4.2	Pengaruh CR ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) terhadap ROA ( $Z$ ) .....	86
4.3	Rekapitulasi Pengaruh CR ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) terhadap ROA ( $Z$ ) .....	89
4.4	Pengaruh CR ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) .....	90
4.5	Rekapitulasi Pengaruh CR ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ )	93
4.6	Pengaruh ROA ( $Z$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ).....	94
4.7	Rekapitulasi Pengaruh ROA ( $Z$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ) .....	95
4.8	Hasil Uji F Struktur I.....	99
4.9	Hasil Uji t Struktur I.....	100
4.10	Hasil Uji F Struktur II .....	101
4.11	Hasil Uji t Struktur II .....	102
4.12	Hasil Uji F Struktur III .....	103
4.13	Koefisien Determinasi Struktur I.....	104
4.14	Koefisien Determinasi Struktur II.....	104
4.15	Koefisien Determinasi Struktur III .....	105

## DAFTAR GAMBAR

<b>No Gambar</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Kerangka Pemikiran.....	49
2.2	Model Struktur I.....	57
2.3	Model Struktur II .....	59
2.4	Model Struktur III.....	60
2.5	Model Struktur IV.....	60
3.1	Struktur Organisasi PT. Mitra Keluarga Karyasehat .....	72
3.2	Struktur Organisasi PT. Prodia Widyahusada .....	75
3.3	Struktur Organisasi PT. Sarana Meditama Metropolitan .....	77
3.4	Struktur Organisasi PT. Siloam Hospitals Internasional.....	80
3.5	Struktur Organisasi PT. Sejahteraraya Anugrahjaya .....	83
4.1	Analisis Jalur Struktur I.....	86
4.2	Analisis Jalur Struktur II .....	90
4.3	Analisis Jalur Struktur III.....	94
4.4	Analisis Jalur Struktur IV.....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Keterangan	Halaman
1.	Data Perhitungan <i>Current Ratio</i> .....	118
2.	Data Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	119
3.	Data Perhitungan <i>Return On Asset</i> .....	120
4.	Data Harga Saham .....	121
5.	Tabulasi Data .....	122
6.	Koefisien Korelasi.....	123
7.	Data Hasil Penelitian SPSS .....	124

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada masa era globalisasi saat ini pasar global mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara, terutama pada negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal merupakan sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi alternatif bagi perusahaan yang biasanya mempertemukan pihak-pihak yang ingin mendapatkan dana, baik dana dalam jangka pendek maupun dana dalam jangka panjang. Dalam pasar modal biasanya terdapat kegiatan menjual belikan seperti saham dan obligasi. Dengan adanya pasar modal diharapkan akan menjadi wadah pendanaan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia dengan menarik banyak minat para investor untuk berinvestasi dalam membeli atau menjual saham dan obligasi di pasar modal.

Pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. Investasi di pasar modal mempunyai daya tarik tersendiri karena investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan. Bagi pemilik modal (investor), keberadaan pasar modal diperlukan sebagai wadah untuk berinvestasi yaitu dengan mendapatkan deviden bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemegang

obligasi. Selain itu, investor dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa yang bisa mengurangi resiko.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi dalam pasar modal adalah harga saham. Karena harga saham pada Bursa Efek Indonesia memiliki ketidakstabilan. Maka yang perlu dilakukan oleh para investor adalah melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan kenaikan serta penurunan harga saham dalam batas kewajaran. Harga saham menjadi salah satu indikator penting dalam pengelolaan perusahaan. Apabila terjadi perubahan di pasar modal akan menyebabkan terjadinya kenaikan dan penurunan harga saham. Hal ini disebabkan harga saham di pengaruhi oleh adanya permintaan dan penawaran terhadap saham yang terjadi di pasar modal. Apabila permintaan akan saham lebih besar dari penawaran, maka akan menyebabkan harga saham tersebut menjadi naik. Sebaliknya jika penawaran lebih besar dari permintaan akan menyebabkan harga saham itu menjadi turun. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *close price*.

Para investor dalam berinvestasi membeli saham di pasar modal memiliki suatu tujuan. Salah satu tujuannya yaitu ingin memperoleh keuntungan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Tujuan lainnya seorang investor dalam berinvestasi atau menanamkan dananya yaitu sebagai sumber pendapatan dan menyimpan dananya dengan membeli saham perusahaan yang dapat dijual atau di simpan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Dalam berinvestasi seorang investor harus pandai

melihat situasi dan perkembangan yang terjadi di pasar modal. Investor harus mampu menganalisis perusahaan mana yang bagus dan perusahaan mana yang tidak bagus. Karena bagus tidaknya suatu perusahaan akan mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal. Sebelum pengambilan keputusan investasi, seorang investor juga perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan.

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses transaksi akuntansi yang terjadi dalam suatu perusahaan dengan berisikan kegiatan berupa proses pencatatan, penggolongan, setelah itu diringkas dengan cara setepat-tepatnya dan kemudian dilakukan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan kemudian akan dianalisis untuk memberikan informasi seperti arus kas dan posisi suatu aktiva, serta naik turunnya laba perusahaan. Menurut Munawir (2012:2) Pihak yang memerlukan informasi keuangan perusahaan yaitu para pemilik perusahaan manager perusahaan yang bersangkutan (pihak intern), selain pihak intern ada pula pihak ekstern yang memerlukan laporan keuangan, yaitu kreditur, *bankers*, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya lagi.

Analisis laporan keuangan merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan untuk mencapai tujuan. Analisis laporan keuangan menyediakan informasi yang mengangkat posisi keuangan serta kinerja perusahaan analisis

laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang di percaya kepadanya. Analisis laporan keuangan dibutuhkan untuk menilai kinerja perusahaan dan mengevaluasi rencana pelaksanaan dengan menggunakan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan masa lalu, sekarang dan memproyeksi hasil yang akan datang.

Pendekatan analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai laporan keuangan perusahaan dan mengevaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Bagi suatu perusahaan, analisis rasio keuangan akan membantu dalam perencanaan perusahaan maupun keputusan-keputusan yang diambil. Setiap rencana maupun keputusan-keputusan tersebut dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat waktu, membayar bunga dan dividen, menghasilkan laba cenderung meningkat dari tahun ke tahun, serta mampu menekan biaya. Analisis rasio keuangan yang bisa diukur investor adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan nilai pasar perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengukur rasio keuangan melalui rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*, rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, dan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*.

Menurut Kasmir (2012:157), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari

modal sendiri dan pinjaman. Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Penggunaan *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peranan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Jadi apabila struktur modal yang dimiliki perusahaan lebih tinggi, maka dividen yang dibagikan lebih rendah karena laba perusahaan yang ada digunakan untuk jaminan keseluruhan hutang yang dimiliki.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Menurut Kasmir (2012:134), *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar aktiva lancar maka akan semakin tinggi rasio lancar. Bagi investor tingkat likuiditas dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek pada saat ditagih, sehingga dapat menilai keamanan atas dana yang akan diinvestasikan. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman berikutnya.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan rasio keuangan, jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak

terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan (Harahap, 2013). Sebaliknya, jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

*Return on Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola suatu aset dalam menghasilkan laba selama beberapa periode dengan cara membandingkan antara total laba setelah pajak (*Earning after tax*) dan total asset. Menurut Kasmir (2012:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on Asset*, maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return on Asset* akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return on Asset* sebagai variabel intervening.

Variabel intervening adalah salah satu variabel dalam penelitian. Variabel-variabel ini merupakan komponen sekaligus objek yang menjadi suatu fokus dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2019:39), Variabel intervening merupakan variabel yang memiliki fungsi sebagai penghubung antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Dapat juga diartikan bahwa variabel intervening adalah variabel yang dapat memperlemah dan

memperkuat hubungan antar variabel atau yang biasa disebut dengan variabel moderator, tetapi tidak dapat diukur atau diamati. Variabel mediasi atau variabel intervening letaknya berada diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel dependen tidak dapat langsung terpengaruh oleh variabel independen.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor industri ini mengalami perkembangan karena kesehatan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dan dibutuhkan masyarakat dalam pelayanan fasilitas kesehatan. Salah satu industri yang mendukung perekonomian Indonesia adalah industri kesehatan. Industri ini merupakan salah satu perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia, yang bergerak di bidang jasa dan pelayanan kesehatan. Sub sektor *Healthcare* terdiri dari perusahaan rumah sakit, obat-obatan, vitamin, dan lainnya. Disamping itu, semakin banyaknya virus yang menyebar dan daya beli yang meningkat, kesadaran masyarakat akan kesehatan dan pola hidup yang meningkat menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan Sub sektor *Healthcare* di Indonesia. Perkembangan industri kesehatan di Indonesia berjalan dengan sangat cepat.

Perkembangan industri *Healthcare* di Indonesia sangat potensial. Dimana pasar alat kesehatan nasional memiliki pertumbuhan setiap tahunnya. Bahkan dalam 5 tahun terakhir, industri perangkat medis dalam negeri mengalami pertumbuhan yang pesat, dan fasilitas produksi peralatan medis juga meningkat. Selain memiliki penduduk terbesar, jumlah fasilitas

kesehatan yang berkualitas masih timpang antar daerah. Sementara kebutuhan akan pelayanan kesehatan juga terus berubah seiring dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan pertumbuhan ekonomi. Namun, potensi industri kesehatan ini belum dioptimalkan. Industri kesehatan menjadi sektor strategis dalam penerapan industri kesehatan. Sektor industri *Healthcare* masuk dalam kategori *high demand*. Guna Mendukung pertumbuhan dan percepatan alat kesehatan pengembangan industry ini diarahkan melalui pengembangan yang inovatif berbasis riset. Karena itu, diharapkan keberadaan lembaga riset dan pendidikan tinggi di Indonesia, menjadi munculnya riset-riset inovatif dibidang alat kesehatan. Dengan perkembangan yang cukup pesat setiap tahunnya diindustri kesehatan membuat dampak yang cukup positif dalam prospek industri alat kesehatan juga terlihat dari segi investasi, yakni ikut meningkatnya investasi alat kesehatan.

Alasan memilih perusahaan sub sektor *Healthcare* sebagai objek dalam penelitian ini, karena Industri kesehatan menghadapi banyak tantangan seiring dengan perkembangan zaman, seperti biaya operasional yang tinggi, keamanan yang kurang terjamin, kerumitan mengakses informasi, dan buruknya kinerja keuangan. Industri kesehatan pernah mengalami perlambatan pertumbuhan pada tahun-tahun sebelumnya, dikarenakan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dan produk obat-obatan masih rendah, dan tekanan lainnya seperti perbaikan pelayanan medis, tuntutan untuk mengurangi kesalahan medis, menyediakan akses informasi yang tepat waktu, dan pada saat yang sama harus bisa memonitor aktifitas pelayanan serta

mengendalikan biaya operasional juga menjadi fokus tersendiri bagi institusi rumah sakit. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman, teknologi kini mampu membantu industri kesehatan agar dapat berjalan lebih efektif dengan *Health Information System (HIS)*. Dan juga dengan adanya dampak akibat Covid-19 yang terjadi beberapa tahun belakangan ini, membuat industri kesehatan menjadi sektor perusahaan yang sangat menjanjikan. Saham-saham kesehatan sejak pandemi banyak diburu pelaku pasar karena terkait kebutuhan akan layanan dan produk kesehatan. Sehingga pada saat peneliti mengambil data di Bursa Efek Indonesia laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan kesehatan memiliki kualitas data yang baik dari tahun 2016-2020.

Pada saat ini terdapat 7 perusahaan sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun pada penelitian ini penulis hanya menggunakan sampel sebanyak 5 perusahaan. Hal ini telah disesuaikan dengan kriteria pengambilan sampel yang peneliti butuhkan. Adapun perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA), PT. Prodia Widyahusada (PRDA), PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME), PT. Siloam International Hospitals Tbk (SILO), Sejahteraraya Anugrahjaya (SRAJ).

Berikut ini disajikan data *Current Ratio* tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Current Ratio* Pada Sub Sektor *Healthcare***  
**yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2016-2020 (dalam kali)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	MIKA	11,09	7,86	7,75	5,75	5,46	7,58
2	PRDA	7,18	7,91	7,32	8,74	6,47	7,52
3	SAME	0,91	1,23	3,52	0,51	0,45	1,32
4	SILO	2,63	2,49	1,80	1,35	1,44	1,94
5	SRAJ	2,17	1,37	0,71	0,58	0,54	1,07
Total		23,98	20,86	21,10	16,93	14,36	19,45
Rata-Rata		4,80	4,17	4,22	3,39	2,87	3,89
Perkembangan (%)		-	(13,01)	1,15	(19,76)	(15,18)	(11,70)

**Sumber: www.lembarsaham.com, 2022 (Data diolah, Lampiran 1)**

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *Current Ratio* pada Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dalam 5 tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan *Current Ratio* pada tahun 2017 sebesar -13,01%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 1,15%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 19,76% dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 15,18%.

*Current Ratio* adalah perhitungan dari aset lancar perusahaan yang dibagi dengan kewajiban lancarnya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas perusahaan, semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka posisi finansial perusahaan tersebut juga semakin kuat.

Pada data dibawah ini dapat terlihat mengenai data yang menunjukkan kondisi *Debt to Equity Ratio* pada Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pada Sub Sektor *Healthcare***  
**yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2016-2020 (dalam kali)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	MIKA	0,15	0,17	0,14	0,16	0,16	0,16
2	PRDA	0,44	0,36	0,24	0,21	0,25	0,30
3	SAME	0,71	0,65	0,91	1,28	2,46	1,20
4	SILO	0,59	0,20	0,22	0,29	0,40	0,34
5	SRAJ	0,34	0,33	0,49	0,75	1,48	0,68
Total		2,23	1,71	2,00	2,69	4,75	2,68
Rata-Rata		0,45	0,34	0,40	0,54	0,95	0,54
Perkembangan (%)		-	(23,32)	16,96	34,50	76,58	26,18

**Sumber: [www.lembarsaham.com](http://www.lembarsaham.com), 2022 (Data diolah, Lampiran 2)**

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dalam 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Dapat dilihat perkembangan pada tahun 2017 sebesar -23,32%, pada tahun 2018 sebesar 16,96%, selanjutnya pada tahun 2019 sebesar 34,50%, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan tertinggi sebesar 76,58%.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin bagus. *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa hutang perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutangnya. Kondisi sebaliknya, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi jumlah hutang lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya dengan baik

dan optimal, maka akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah perkembangan *Return On Asset* pada Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 :

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Return On Asset* Pada Sub Sektor *Healthcare***  
**yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2016-2020 (dalam %)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	MIKA	17,26	15,04	12,94	14,19	14,49	14,78
2	PRDA	4,83	8,16	9,09	10,46	12,04	8,92
3	SAME	1,02	4,20	2,33	(5,12)	(23,79)	(4,27)
4	SILO	2,34	1,36	0,34	(4,30)	1,49	0,25
5	SRAJ	(4,23)	(6,04)	(3,49)	(2,44)	(0,33)	(3,31)
Total		21,22	22,72	21,21	12,79	3,90	16,37
Rata-Rata		4,24	4,54	4,24	2,56	0,78	3,27
Perkembangan (%)		-	7,07	(6,65)	(39,70)	(69,51)	(27,20)

**Sumber: [www.lembarsaham.com](http://www.lembarsaham.com), 2022 (Data diolah, Lampiran 3)**

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *Return on Asset* pada Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dalam 5 tahun terakhir terus mengalami penurunan. Dapat dilihat pada tahun 2017 mengalami perkembangan tertinggi sebesar 7,07%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 6,65%, pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 39,70%, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan terendah sebesar 69,51%.

*Return On Asset* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dan total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan

aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dimana hal ini akan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah data Harga Saham pada Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 :

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Harga Saham Pada Sub Sektor *Healthcare***  
**yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2016-2020 (dalam Rp)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	MIKA	2.570	1.810	1.575	2.670	2.730	2.271
2	PRDA	5.800	3.700	2.280	3.620	3.250	3.730
3	SAME	560	570	560	250	292	446
4	SILO	10.844	9.575	3.590	6.950	5.500	7.292
5	SRAJ	244	242	254	268	204	242
Total		20.018	15.897	8.259	13.758	11.976	13.982
Rata-Rata		4.003,6	3.179,4	1.651,8	2.751,6	2.395,2	2.796
Perkembangan (%)		-	(20,59)	(48,05)	66,58	(12,95)	(3,75)

**Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022 (Data diolah, Lampiran 4)**

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 dalam 5 tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan Harga Saham pada tahun 2017 sebesar -20,59%, dan mengalami perkembangan terendah pada tahun 2018 sebesar 48,05%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan tertinggi sebesar 66,58%, dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 12,95%.

Harga saham merupakan harga ditetapkan sebagai salah satu barometer kinerja keuangan perusahaan yang sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka nilai perusahaan

tersebut juga akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik.

Dari hasil perolehan data keuangan di atas, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang peneliti ambil sebagai acuan perbandingan diantaranya penelitian Ucca Artanti Hasibuan (2021), yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham dengan *Return On Asset* sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, *Return On Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan dan parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui *Return On Asset* sebagai variabel intervening.

Pada penelitian Nana Adnan R. dan Ngatno (2018), yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan *Return On Equity* dan *Return On Asset* sebagai variabel intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017), menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, secara parsial *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sedangkan *Debt to Equity Ratio*

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan *Return On Asset* dapat memediasi hubungan antara *Current Ratio* terhadap harga saham sedangkan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dapat dimediasi *Return On Asset* tetapi tidak signifikan.

Dalam penelitian Widha Dwisona dan A. Mulyo Haryanto (2015), yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham dengan ROA sebagai variabel intervening pada Perusahaan LQ 45 Periode 2010-2013”, menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Current Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Return On Asset* dapat memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham tetapi tidak dapat memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio* pada Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang perkembangannya cenderung berfluktuasi dengan rata-rata sebesar - 11,69%.
2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang perkembangannya cenderung berfluktuasi dengan rata-rata sebesar 26,18%.
3. Perkembangan *Return on Asset* pada Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang perkembangannya cenderung berfluktuasi dengan rata-rata sebesar - 27,20%.
4. Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang perkembangannya cenderung berfluktuasi dengan rata-rata sebesar -3,75%.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian, latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat ditentukan suatu rumusan masalah yang akan dituangkan dalam penelitian, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap *Return On Asset* pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset* pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap *Return On Asset* pada sub

sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset* pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan berhasilnya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih bagi penulis, perusahaan maupun pihak lain. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu manajemen keuangan terutama mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Harga Saham dan *Return On Asset*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai hutang dan laba perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

### b. Bagi Masyarakat dan Investor

Diharapkan penelitian ini akan mampu memberikan tambahan informasi bagi masyarakat dan investor mengenai kemajuan perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan dan investasi.

### c. Bagi Akademis

Untuk memperdalam pengetahuan serta pengembangan keilmuan manajemen mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan *Return On Asset* sebagai variabel intervening pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### d. Bagi Peneliti

Untuk dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan referensi untuk mahasiswa lain pada penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan *Return On Asset* sebagai variabel intervening pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.2 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Ekonomi**

Manusia adalah makhluk hidup yang serba terbatas. Karena, tidak semua cita-cita atau keinginannya dapat tercapai. Oleh sebab itu, manusia harus berani menentukan pilihannya sendiri. Keputusan dalam menentukan pilihan, bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena harus berdasarkan pertimbangan tertentu. Sehingga, manusia perlu belajar bagaimana menentukan pilihan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sendiri.

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan seseorang atau suatu perusahaan ataupun masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengkonsumsi (menggunakan) barang dan jasa tersebut. Sedangkan Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber daya yang langka (dengan tanpa uang), dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya dalam pemenuhan kebutuhannya.

Menurut J.L Mey JR (2020:2), Ilmu ekonomi merupakan pengetahuan yang mempelajari usaha manusia kearah kemakmuran. Sedangkan menurut Adam Smith (2020:2), yang berbeda konsepnya dengan J.L Mey JR, ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu.

Dari dua definisi tersebut yang memiliki konsep yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia, baik yang dilakukan secara individu maupun bersama dalam masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kemakmuran.

### **2.1.2 Manajemen**

Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang terhadap sumber daya yang dimiliki melalui proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dengan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Sutrisno (2011:3), Manajemen merupakan proses dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Effendi (2014: 5), Manajemen merupakan suatu proses kerjasama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dan menurut Haiman dalam buku Manullang (2015:03), mengatakan bahwa manajemen merupakan fungsi untuk mencapai sesuatu

melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam *Encyclopedia of the Social Science* dikatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Selanjutnya menurut George R. Terry dalam buku Manullang (2015:03), mengatakan bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Dan menurut George Robert Terry dalam buku Hasibuan (2019:2), Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan melalui memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut Handoko (2015:6), beberapa proses dan fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber daya yang dimiliki. Dimana perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.
- c. Pengawasan (*Controlling*), dalam fungsi pengawasan pada hakikatnya ialah mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan dalam perencanaan.

- d. Pengarahan (*Directing*) merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.
- e. Penempatan (*Staffing*) adalah hampir sama dengan pengorganisasian tetapi lebih luas. Jika *organizing* khusus hanya pada manajemen SDM (Sumber Daya Manusia), sedangkan dalam *Staffing* tertuju pada sumber daya secara umum. Contohnya seperti pada peralatan yang dimiliki.

### **2.1.3 Manajemen Keuangan**

Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang memiliki manajemen keuangan yang baik, seperti manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan. Karena jika sebuah perusahaan tidak memiliki manajemen yang baik hal ini dapat mempengaruhi keberlangsungan perkembangan sebuah perusahaan. Jika perusahaan dapat mengemukakan dan mempraktekkan manajemen sesuai kode etik yang baik diharapkan sebuah perusahaan dapat bertahan disaat persaingan yang ketat dimasa era globalisasi.

Manajemen keuangan merupakan suatu manajemen yang mengatur segala hal yang berhubungan dengan masalah keuangan atau pendanaan yang berhubungan dengan kegiatan merencanakan, membuat anggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, mencari dan menyimpan dana atau uang bagi sebuah lembaga atau perusahaan. Menurut Sartono (2011:62), Manajemen Keuangan merupakan suatu manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi maupun usaha

pengumpulan dana untuk membiayai investasi atau pembelanjaan secara efektif dan efisien. Sedangkan Menurut Gitman (2012:4), mengatakan bahwa keuangan dapat diartikan sebagai ilmu dan seni. Dimana dari pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa keuangan yang merupakan seni berarti melibatkan keahlian dan pengalaman, sedangkan ilmu berarti melibatkan prinsip-prinsip, konsep, teori, proposal dan model yang ada dalam ilmu keuangan.

Manajemen keuangan adalah manajemen untuk fungsi keuangan yang kegiatannya berkaitan dengan pengaturan keuangan yang diantaranya mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Jadi, fungsi keputusan dalam manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama yaitu:

1. Keputusan investasi (*Investment Decision*)

Menurut James C.Van Horne, John M.Wachowicz,Jr (2017:3), keputusan investasi adalah hal yang paling penting dari ketiga keputusan diatas ketika perusahaan ingin menciptakan nilai. Hal tersebut dimulai dengan penetapan jumlah total aktiva yang perlu dimiliki oleh perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Menurut James C.Van Horne, John M.Wachowicz,Jr (2017:3), keputusan penting kedua dalam perusahaan berkaitan dengan keputusan pendanaan. Dalam keputusan pendanaan, manajer keuangan berhubungan dengan komposisi bagian kanan laporan posisi keuangan.

### 3. Keputusan Dividen

Menurut James C. Van Horne, John M. Wachowicz, Jr (2017:3), keputusan penting ketiga bagi perusahaan adalah keputusan mengenai manajemen aktiva. Ketika aktiva telah diperoleh dan pendanaan yang tepat telah tersedia, aktiva ini masih harus dikelola secara efisien. Manajer keuangan dibebani berbagai tanggung jawab operasional atas berbagai aktiva yang ada. Tanggung jawab ini membuat manajer keuangan menjadi lebih memperhatikan manajemen ‘aktiva lancar’ (*current asset*) dari pada ‘aktiva tetap’ (*fixed asset*). Sebagian besar tanggung jawab atas manajemen aktiva tetap berada di tangan manajer operasional yang menggunakan berbagai aktiva ini.

Menurut Suad Husnan (2012:3), fungsi utama manajemen keuangan ada 4, yaitu:

1. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan.
2. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau *financial market*. Dimana dan yang diperoleh nanti akan diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan.
3. Dari kegiatan investasi, perusahaan diharapkan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba yang dihasilkan nanti akan diputuskan apakah akan dikembalikan kepada pemilik dana atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.

4. Dengan demikian, manajer keuangan nanti akan memutuskan tentang penggunaan dana (keputusan investasi), memperoleh dana (keputusan pendanaan), dan pembagian laba (kebijakan dividen).

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Selain memberikan manfaat bagi semua pihak, laporan keuangan juga memiliki beberapa tujuan yang akan memperjelas lagi bahwa adanya laporan keuangan dalam lingkungan intern dan ekstern perusahaan benar-benar merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dibuat atau dijabarkan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Menurut Munawir dalam buku Irham Fahmi (2012:22), Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan pengertian Laporan Keuangan

menurut Farid dan Siswanto dalam buku Irham Fahmi (2012:22), merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Sofyan Assauri dalam buku Irham Fahmi (2012:22-23), yang menjelaskan secara tegas, bahwa laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya. yang sejalan dengan dikemukakan oleh Farid Harianto dan Siswanto Sudomo yaitu Laporan Keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam buku Hery (2012:4), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dan Laporan Keuangan Menurut Yustina dan Titik dalam buku Irham Fahmi (2012:26), mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah tercapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam Irham Fahmi (2012:24), suatu laporan korporat terdiri dari empat laporan keuangan pokok yaitu:

1. Neraca yang menunjukkan posisi keuangan – aktiva, hutang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan laba rugi yang menyajikan hasil usaha – pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan perusahaan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
4. Laporan Arus Kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasional, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Menurut Sugiono dan Untung (2016:2), pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah:

1. Pihak Internal :

- a. Pihak manajemen, berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (*controlling*), koordinasi (*coordinating*) dan perencanaan (*planning*) suatu perusahaan.
- b. Pemilik perusahaan, memerlukan laporan keuangan untuk menganalisa dan mengawasi bagaimana keberhasilan manajemen dalam memimpin perusahaan.

2. Pihak Eksternal :

- a. Investor, memerlukan analisa laporan keuangan untuk menentukan kebijakan penanaman modalnya. Bagi seorang investor yang terpenting adalah tingkat imbalan hasil (*return*) dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan tersebut.
- b. Kreditur, seorang kreditur memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan dan profitabilitasnya untuk menjamin pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan.
- c. Pemerintah, informasi keuangan digunakan pemerintah untuk tujuan penetapan pajak dan juga oleh lembaga yang lain seperti statistik, dan lain-lain.
- d. Karyawan, memerlukan informasi laporan keuangan perusahaan dimana mereka bekerja, karena sumber penghasilan mereka tergantung pada perusahaan yang bersangkutan.

### **2.1.5 Analisis Rasio keuangan**

Rasio keuangan (*financial ratio*) sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Secara jangka panjang, rasio keuangan digunakan dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Karena analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat dalam menilai kinerja dan prestasi perusahaan. Serta dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari segi perspektif keuangan. Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Jumingan (2011:118), Analisis rasio keuangan merupakan angka atau nominal yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya di dalam suatu laporan keuangan. Sedangkan Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2012:104), Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dimana dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan suatu perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun kombinasi dari kedua laporan

tersebut. Analisis rasio keuangan dapat juga dikatakan sebagai cara umum yang digunakan dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan juga berguna bagi para analisis internal untuk membantu manajemen dalam memperbaiki kesalahan, dan menghindari keadaan yang dapat menimbulkan kesulitan dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya.

#### **2.1.6 *Current Ratio***

Menurut Kasmir (2012:134), Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

*Current Ratio* merupakan salah satu bagian dari Rasio Likuiditas. Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir (2012:129), Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sedangkan menurut James O. Gill dalam buku Kasmir (2012:130), menyebutkan bahwa rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau

diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat dari pada aktiva lancar, maka rasio lancar menurun dan ini pertanda adanya masalah. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Setiap perusahaan dapat menentukan angka *current ratio* yang paling efektif agar dapat memiliki posisi *current ratio* yang tidak akan menimbulkan masalah likuiditas (rasio terlalu rendah) maupun mengorbankan profitabilitas (rasio terlalu tinggi).

Pengukuran likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan *Current Rasio* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan asset lancar dimilikinya pada saat jatuh tempo. Rumus menghitung *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### **2.1.7 Debt to Equity Ratio**

Menurut Kasmir (2012:157), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dan Menurut Danang Sunyoto (2013:127), *Debt to Equity Ratio* yaitu bagian dari setiap rupiah

modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas atau *leverage ratio*. Menurut Kasmir (2012:151), Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jika *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya maka dinilai solvable, jika mengalami penurunan dinilai onsolvable. Rumus menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **2.1.8 Return On Asset**

Menurut Fahmi (2012:98), *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Retrun*

*On Asset* maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

*Return On Asset* merupakan salah satu bagian dari Rasio profitabilitas, dimana dalam penelitian ini *Return On Asset* sebagai variabel intervening. Menurut Kasmir (2012:196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rumus menghitung *Return On Asset* adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### **2.1.9 Pasar Modal**

Pasar Modal pada dasarnya merupakan pasar yang tidak berbeda jauh dari pasar tradisional yang sering kali dijumpai. Pasar modal dapat juga diartikan sebuah wahana yang mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang bersangkutan atau dapat disebut dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang berlaku dan ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal yaitu suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

### 2.1.10 Saham

Saham adalah instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh para investor, karena memberikan keuntungan atau laba yang besar. Saham juga dapat diartikan sebagai surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Apabila seseorang membeli saham, maka orang tersebut membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut. Dengan kata lain, orang tersebut berhak atas keuntungan yang diberikan dalam bentuk dividen. Menurut Fahmi (2015:80), saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan. Saham juga dapat dikatakan selembar kertas yang jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegang saham tersebut.

Perusahaan dapat menerbitkan lebih dari satu jenis saham, misalnya saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferensi (*Preferred Stock*). Saham juga sebagai tanda bukti penyertaan modal, untuk itu kepada pemegang saham dikeluarkan surat saham. Seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu, maka ia juga merupakan salah satu dari pemilik perusahaan tersebut. dengan memiliki saham, pemilik saham dapat memiliki keuntungan berupa:

- a. *Dividen*, yaitu pembagian sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. Penentuan pembagian dividen ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).
- b. *Capital Gain*, yaitu selisih dari harga jual dari harga beli saham, jika pemilik menjual sahamnya dengan kurs yang lebih tinggi dari kurs

pada waktu membeli. Menurut Jogiyanto (20013) *Capital Gain/loss* merupakan selisih untung/rugi dari harga investasi sekarang relative dengan periode yang lalu.

Manfaat non ekonomis bagi pemilik saham yaitu akan merupakan kebanggaan tersendiri karena dengan memiliki saham berarti turut memiliki perusahaan dan memiliki hak suara yang dapat dipergunakan dalam RUPS untuk menentukan jalannya perusahaan. Didalam prakteknya terdapat beraneka ragam saham, cara pengklasifikasian saham dapat dibedakan atas beberapa hal, menurut Hendy (2018). Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak klaim, hak saham terbagi menjadi:

1. Saham biasa (*Common Stock*), merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden dan hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham biasa merupakan saham yang paling banyak dikenal dan diperdagangkan dipasar.
2. Saham Preferen (*Prefered Stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu: mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut dan membayar deviden. Ditinjau dari cara peralihan haknya, saham dapat dibedakan atas:

- a) Saham atas unjuk (*Bearer Stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah dipindah tangankan dari suatu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut maka ialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
- b) Saham atas nama (*Registered Stocks*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan saham biasa, maka dapat dikategorikan atas:

- a) *Blue-Chip Stock*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
- b) *Income Stock*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c) *Growth Stocks (Well-Known)*, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- d) *Speculative Stock*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisasecara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemampuan penghasilan yang tinggi dimasa mendatang meskipun belum pasti.
- e) *Counter Cyclical Stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh

kondisiekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

### **2.1.11 Harga Saham**

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Harga saham yang dikatakan tinggi akan memberikan keuntungan bagi pihak investor sendiri yaitu keuntungan yang berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga dapat memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:7), harga saham merupakan penentu kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham dapat juga diartikan sebagai memaksimalkan harga saham suatu perusahaan. Harga saham sewaktu-waktu tentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan akan dapat diterima di masa yang akan datang oleh para investor “rata-rata” jika investor akan membeli saham.

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmojo (2012:126) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan

diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar, kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
5. Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga Terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi 12 atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. Harga Rata-Rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Weston dan Brigham (2013:7) adalah proyeksi laba per lembar saat diperoleh laba, proposi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden, faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya pajak dan bursa saham.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor yang bersifat fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:

- a) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional

perusahaan

- b) Prospek bisnis perusahaan dimasa datang
- c) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan
- d) Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan
- e) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2. Faktor yang bersifat teknis

Menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Perkembangan kurs
- b) Keadaan pasar modal
- c) Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
- d) Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

3. Faktor sosial politik

- a) Tingkat inflasi yang terjadi
- b) Kebijakan moneter
- c) Kondisi perekonomian
- d) Keadaan politik suatu Negara.

**2.1.12 Hubungan Antar Variabel- Variabel Penelitian**

**1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset***

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang

segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin besar nilai *Current Ratio*, maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini akan menyebabkan tingkat dana yang menganggur tinggi, yang menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan dananya yang menganggur guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga secara teori semakin besar *Current Ratio* maka *Return On Asset* akan menurun. Dalam penelitian Sri Megawati Elizabeth P (2016), menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, sedangkan pada penelitian Nana Adnan dan R. Ngatno (2018), menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset***

Rasio *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menghitung tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan yang dikalkulasi berdasarkan perbandingan total jumlah liabilitas (hutang) dibandingkan dengan jumlah total ekuitas. Sedangkan *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh modal yang diinvestasikan dalam aktiva. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* merupakan pertanda tidak baik bagi perusahaan karena hal tersebut dapat mempengaruhi pemasukan perusahaan dan akan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) untuk melunasi hutang, sehingga

semakin besar pula beban biaya bunga hutang yang pada akhirnya akan mengurangi profitabilitas perusahaan (ROA). Jadi, *Debt to Equity Ratio* merupakan faktor yang dapat menurunkan *Return On Asset* perusahaan. Pada penelitian Ucca Artanti Hasibuan (2021), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan dalam penelitian Widha Dwisona dan A. Mulyo Haryanto (2015), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

### **3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Nilai *Current Ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari profitabilitasnya. *Current Ratio* yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan bersangkutan, namun *current ratio* yang terlalu tinggi belum tentu baik karena dalam kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur, yang pada akhirnya akan mengurangi kemampuan laba perusahaan. Senada dengan (Harahap, 2013), mengungkapkan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar utang lancarnya. Dari argumentasi di atas, disimpulkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh bukti empiris yang dilakukan oleh Sri Megawati Elizabeth P (2016), yang menunjukkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin bagus karena

perusahaan dianggap bisa dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Adnan R dan Ngatno (2018), menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **4. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan total hutang dengan total ekuitas suatu perusahaan. Rasio ini menekankan peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan bahwa ketergantungan perusahaan dalam pembiayaan ekuitas menggunakan hutang juga tinggi. Hal ini dapat menyebabkan investor cenderung menghindari saham pada perusahaan tersebut, semakin rendah permintaan di pasar, maka harga saham juga akan semakin menurun. Karena jika perusahaan memperoleh laba perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan membagi dividen. Dalam penelitian Widha Dwisona dan A. Mulyo Haryanto (2015), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Nana Adnan R dan Ngatno (2018), yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

## **5. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham**

*Return On Asset* mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Widha Dwisona dan A. Mulyo Haryanto (2015), menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan pada penelitian Nana Adnan R dan Ngatno (2018), juga menunjukkan hal yang sama bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh modal yang diinvestasikan dalam aktiva. Peningkatan *Return On Asset* mempunyai efek positif terhadap nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan hal ini sejalan dengan teori ekspektasi rasional.

## **6. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return on Asset***

Profitabilitas (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba pada tingkat tertentu, perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi tentunya akan memiliki nilai perusahaan yang baik, semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan juga berarti perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang. Perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan berusaha menunjukkannya kepada para investor, salah satu cara yang paling mudah adalah dengan menggunakan hutang.

Teori *balancing* mengemukakan penyeimbang komposisi hutang dan modal sendiri dalam struktur modal, dimana perusahaan harus menyeimbangkan penggunaan hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek dengan modal sendiri sehingga dapat menghasilkan profit yang diinginkan perusahaan (Wahyuni, 2012). Berdasarkan *Trade-off theory*, profitabilitas dipengaruhi struktur modal, dimana kenaikan hutang dapat mengurangi beban pajak dan biaya agensi sehingga pendapatan bersih menjadi lebih tinggi (Hamidy dkk, 2015). Menurut Makkulau (2018:13) profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Nana Adnan R. dan Ngatno (2018), menunjukkan bahwa *Return On Asset* dapat memediasi pengaruh antara *Current Ratio* terhadap harga saham secara signifikan, dan *Return On Asset* dapat memediasi pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham tetapi tidak signifikan. Dan pada penelitian Widha Dwisona dan A. Mulyo Haryanto (2015), menunjukkan hal sama bahwa *Return On Asset* dapat memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham, sedangkan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham tidak dapat dimediasi oleh variabel *Return On Asset*.

### **2.1.13 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Tujuannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Terdapat beberapa

hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

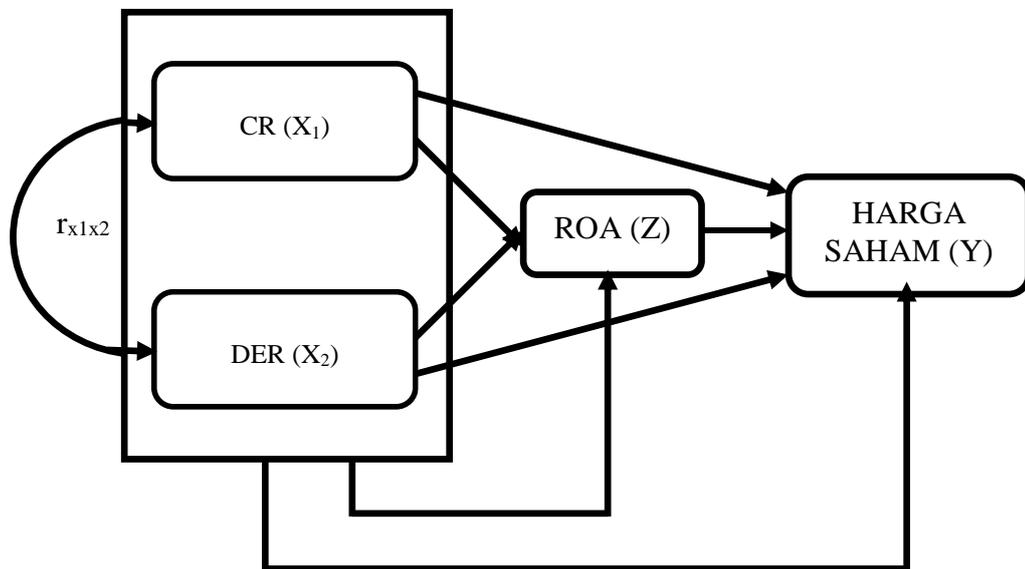
No	Nama Peneliti, Tahun dan Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ucca Artanti Hasibuan  2021 Jurnal	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham dengan <i>Return On Asset</i> sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.</li> <li>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>.</li> <li>3. <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.</li> <li>4. <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Asset</i> secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui variabel intervening <i>Return On Asset</i>.</li> <li>5. <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Asset</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui variabel intervening <i>Return On Asset</i>.</li> </ol>
2	Sri Megawati Elizabeth. P  2016 Jurnal	Analisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham dengan ROA sebagai variabel intervening pada saham sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Debt Ratio</i>, <i>Working Capital to Total Asset</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i>.</li> <li>2. <i>Debt Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan <i>Working Capital to Total Asset</i> berpengaruh positif terhadap harga saham.</li> <li>3. Dari hasil uji pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total variabel yang paling besar adalah <i>Current Ratio</i>.</li> </ol>
3	Nana Adnan R dan Ngatno	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap harga saham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara parsial <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan</li> </ol>

- 2018  
Jurnal
- dengan *Return On Equity* dan *Return On Asset* sebagai variabel intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- 2015  
Jurnal
- 4 Widha Dwisona dan A. Mulyo Haryanto Analisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham dengan ROA sebagai variabel intervening pada perusahaan LQ 45 periode 2010-2013.
- signifikan terhadap *Return On Equity*.
2. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
  3. Secara parsial *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
  4. *Return On Equity* dan *Return On Asset* dapat memediasi pengaruh antara *Current Ratio* terhadap harga saham secara signifikan, sedangkan *Return On Equity* dan *Return On Asset* dapat memediasi pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham tetapi tidak signifikan.
1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
  2. *Working Capital to Total Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.
  3. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
  4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
  5. *Working Capital to Total Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
  6. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
  7. *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan

- terhadap harga saham.
8. Dari hasil sobel test menunjukkan bahwa *Return On Asset* dapat memediasi pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap harga saham dan pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham. Sedangkan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham tidak dapat dimediasi oleh variabel *Return On Asset*.

### 2.1.14 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan *Return On Asset* sebagai variabel intervening atau perantara. Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

### 2.1.15 Hipotesis

Menurut Mudrajad Kuncoro (2013:59), Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Peneliti bukannya bertahan kepada hipotesis yang telah disusun, melainkan mengumpulkan data untuk mendukung atau justru menolak hipotesis tersebut. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : Diduga *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*.
- H<sub>2</sub> : Diduga *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap *Return On Asset*.
- H<sub>3</sub> : Diduga *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.
- H<sub>4</sub> : Diduga *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham.
- H<sub>5</sub> : Diduga *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H<sub>6</sub> : Diduga *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset*.

## **2.2 Metode Penelitian**

### **2.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metodologi penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis yang digunakan pada suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Metode penelitian berhubungan dengan prosedur, teknik, alat/instrumen, serta desain penelitian yang digunakan, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh untuk kemudian diolah dan dianalisis.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode pendekatan dekriptif dan metode pendekatan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dengan *Return On Asset* sebagai variabel intervening.

### **2.2.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dari bahan-bahan yang tersedia di buku, literatur jurnal, majalah serta situs di internet yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian yang

dilakukan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang telah dipublikasikan oleh beberapa media atau situs elektronik seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), *IDX Statistic Box*, *Sahamok.com*, *Annual Report*, dan situs lainnya dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

#### b. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah berupa rasio keuangan, laporan keuangan, serta harga saham tahunan pada industri *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dan telah diaudit di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Annual Report* dari situs resmi perusahaan yang terdaftar.

### **2.2.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pembuatan penelitian ini adalah metode studi kepustakaan atau *library research*. Menurut Sunyoto (2016:21), Studi Kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.

Studi kepustakaan merupakan metode untuk memperoleh berbagai informasi untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literature-literatur berupa buku, jurnal ilmiah, makalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisa laporan

keuangan dan sejarah perusahaan sub sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Peneliti mengumpulkan data laporan keuangan dari tahun 2016-2020 melalui website resmi perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs penunjang lainnya.

## 2.2.4 Populasi dan Sampel

### 2.2.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:148), “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Banyaknya objek penelitian yang diteliti disebut dengan ukuran populasi, dimana ukuran tersebut bervariasi tergantung pada jenis populasi yang diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan dari IDX sampai tahun ini terdapat 7 perusahaan sub sektor *Healthcare* yang listing di bursa efek Indonesia. Adapun 7 perusahaan sub sektor healthcare tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.2**  
**Populasi Perusahaan Sub Sektor *Healthcare***

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tanggal Pencatatan (IPO)
1	Medikaloka Hermina Tbk	HEAL	16 Mei 2018
2	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA	24 Maret 2015
3	Prodia Widyahusada Tbk	PRDA	07 Desember 2016
4	Royal Prima Tbk	PRIM	15 Mei 2018
5	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	SAME	11 Januari 2013
6	Siloam International Hospitals Tbk	SILO	12 September 2013
7	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	SRAJ	11 April 2011

#### 2.2.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:149), Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel penting untuk dilakukan jika populasi yang diambil sangat besar karena peneliti pasti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi. Peneliti perlu mendefinisikan populasi target, kemudian menentukan jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel dengan menggunakan metode teknik *Purposive Sampling* tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan sub sektor *Healthcare* yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah tahun 2016 sebelum tahun 2020.

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor <i>Healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.	7
2	Perusahaan sub sektor <i>Healthcare</i> yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah tahun 2016 sebelum tahun 2020.	(2)
Sampel Penelitian		5

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini selama 5 tahun yaitu periode 2016-2020 berjumlah 25 data pengamatan. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel berdasarkan seleksi tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.4**  
**Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Tanggal Pencatatan (IPO)</b>
1	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA	24 Maret 2015
2	Prodia Widyahusada Tbk	PRDA	07 Desember 2016
3	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	SAME	11 Januari 2013
4	Siloam International Hospitals Tbk	SILO	12 September 2013
5	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	SRAJ	11 April 2011

### **2.2.5 Metode Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif merupakan metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik, yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil sebuah keputusan dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum. Sehingga dapat ditarik kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak.

## **2.2.6 Alat Analisis Data**

### **2.2.6.1 Uji Asumsi Klasik**

#### **2.2.6.1.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas merupakan uji yang diperuntukkan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian terdistribusi secara normal ataukah tidak (Heryanto dan tribowo, 2018:138), sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan sistem uji statistik program SPSS 20. Dasar pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 5%, yaitu:

1. Jika nilai probabilitas (Sig.) > 0,05 maka data dinyatakan normal.
2. Jika nilai probabilitas (Sig.) < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal.

#### **2.2.6.2 Uji *Path Analysis***

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Analisis jalur merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi berganda dan *bivariate* yang digunakan untuk menganalisa bagaimana pengaruh secara langsung dan tidak langsung antara dua variabel apabila dimediasi oleh variabel lain. Teknik ini juga dikenal sebagai model

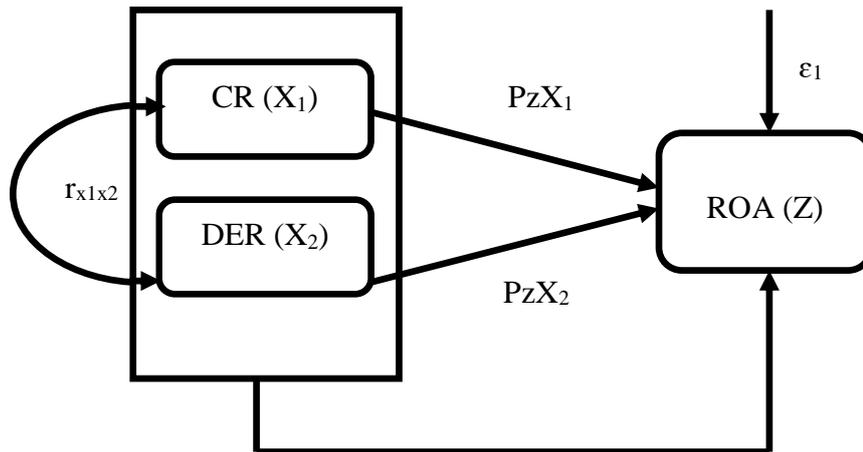
sebab-akibat (*causing modeling*), penamaan ini didasarkan pada alasan bahwa analisis jalur memungkinkan pengguna dapat menguji proposisi teoritis mengenai hubungan sebab akibat tanpa memanipulasi variabel-variabel (Sarwono, 2012:1).

Menurut Sugiyono (2013:70), Analisis Jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur dianalisis menggunakan model-model jalur. Menurut Sarwono (2012:9), Model jalur merupakan suatu diagram yang menghubungkan jaringan hubungan setiap variabel secara bertahap. Hubungan variabel dalam analisis jalur ini dijelaskan dengan menggunakan anak panah yang menunjukkan hubungan antara variabel eksogen (*exogenous*) dengan variabel endogen (*endogenous*). Variabel eksogen merupakan semua variabel yang didalam diagram tidak ada anak panah yang menuju kearahnya, selain anak panah dari kesalahan pengukuran ( $\epsilon$ ), sedangkan variabel endogen adalah variabel yang terdapat anak panah menuju kearah variabel tersebut. Dalam analisis jalur juga terdapat error term ( $\epsilon$ ) atau kesalahan residual yang secara teknis disebut sebagai “gangguan” atau “residue” yang mencerminkan adanya pengaruh dari variabel diluar variabel yang diteliti ditambah dengan kesalahan pengukuran ( $\epsilon_1$  dan  $\epsilon_2$ ). Analisis jalur ini dapat digunakan untuk menentukan faktor mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel endogen sehingga dapat ditelusuri lebih lanjut jalur mana yang mempunyai pengaruh terhadap suatu variabel. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to*

*Equity Ratio* ( $X_2$ ), sedangkan variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham ( $Y$ ) dan *Return On Asset* ( $Z$ ).

Berikut ini disajikan model diagram jalur pada penelitian ini :

1) Struktur I



**Gambar 2.2 : Model Struktur I**

Persamaan Struktur :  $Pz = PzX_1 + PzX_2 + \epsilon_1$

1) Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap *Return On Asset* ( $Z$ )

a. Pengaruh Langsung  $X_1$  terhadap  $Z$

$$X_1 \rightarrow Z = PzX_1 \cdot PzX_1$$

b. Pengaruh Tidak Langsung  $X_1$  melalui  $X_2$  ke  $Z$

$$X_1 \rightarrow Z \Omega X_2 = PzX_1 \cdot r_{X_1 X_2} \cdot PzX_2$$

c. Pengaruh Total

$$PzX_1 \cdot PzX_1 + PzX_1 \cdot r_{X_1 X_2} \cdot PzX_2$$

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return On Asset* ( $Z$ )

a. Pengaruh Langsung  $X_2$  terhadap  $Z$

$$X_2 \rightarrow Z = PzX_2 \cdot PzX_2$$

b. Pengaruh Tidak Langsung  $X_2$  melalui  $X_1$  ke  $Z$

$$X_2 \rightarrow Z \Omega X_1 = PzX_2 \cdot rX_1 X_2 \cdot PzX_1$$

c. Pengaruh Total

$$PzX_2 \cdot PzX_2 + PzX_2 \cdot rX_1 X_2 \cdot PzX_1$$

3) Pengaruh secara bersama-sama (simultan) *Current Ratio* ( $X_1$ ) *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return On Asset* ( $Z$ )

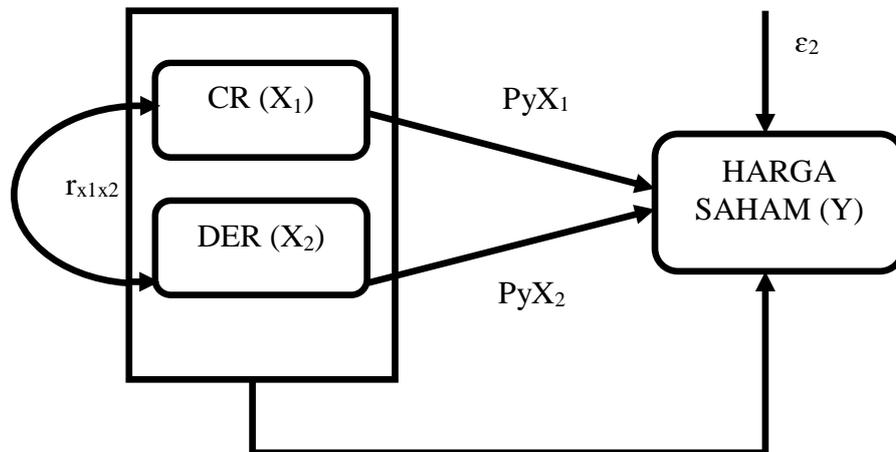
a. Pengaruh Langsung

$$PzX_1 \cdot PzX_1 + PzX_2 \cdot PzX_2$$

b. Pengaruh Tidak Langsung

$$PzX_1 \cdot rX_1 X_2 \cdot PzX_2 + PzX_2 \cdot rX_1 X_2 \cdot PzX_1$$

2) Struktur II



**Gambar 2.3 : Model Struktur II**

Persamaan Struktur :  $P_y = P_{yX_1} + P_{yX_2} + \epsilon_2$

1) Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ )

a. Pengaruh Langsung  $X_1$  terhadap  $Y$

$$X_1 \rightarrow Y = P_{yX_1} \cdot P_{yX_1}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung  $X_1$  melalui  $X_2$  ke  $Y$

$$X_1 \rightarrow Y \text{ } \Omega \text{ } X_2 = P_{yX_1} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{yX_2}$$

c. Pengaruh Total

$$P_{yX_1} \cdot P_{yX_1} + P_{yX_1} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{yX_2}$$

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ )

a. Pengaruh Langsung  $X_2$  terhadap  $Y$

$$X_2 \rightarrow Y = P_{yX_2} \cdot P_{yX_2}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung  $X_2$  melalui  $X_1$  ke  $Y$

$$X_2 \rightarrow Z \text{ } \Omega \text{ } X_1 = P_{yX_2} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{yX_1}$$

c. Pengaruh Total

$$P_{yX_2} \cdot P_{yX_2} + P_{yX_2} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{yX_1}$$

3) Pengaruh secara bersama-sama (simultan) *Current Ratio* ( $X_1$ ) *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ )

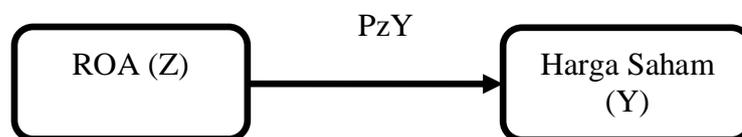
a. Pengaruh Langsung

$$P_{yX_1} \cdot P_{yX_1} + P_{yX_2} \cdot P_{yX_2}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung

$$P_{yX_1} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{yX_2} + P_{yX_2} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{yX_1}$$

3) Struktur III



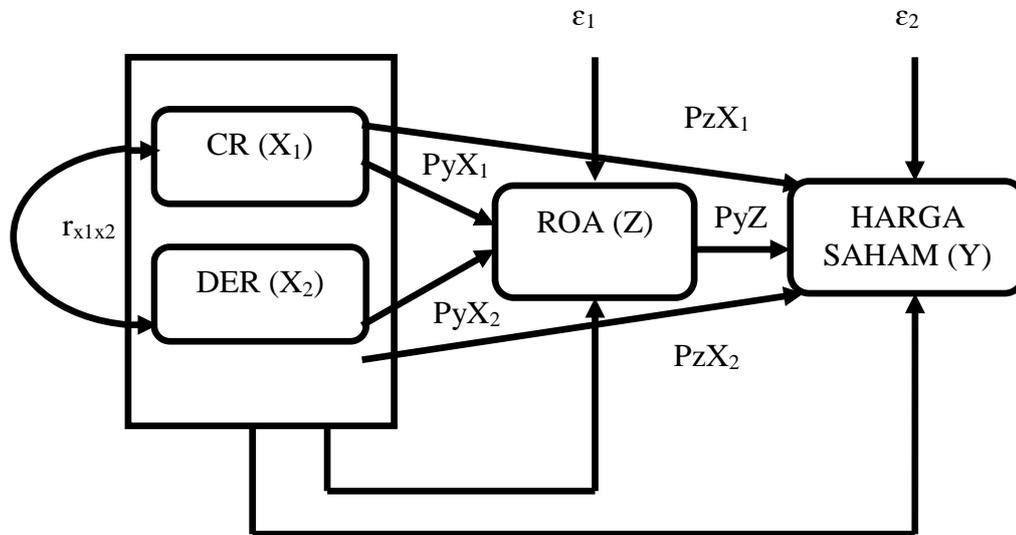
**Gambar 2.4 : Model Struktur III**

Persamaan Struktur :  $P_y = P_{zY} + \varepsilon_2$

Pengaruh Langsung *Retrun On Asset* ( $Z$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ )

$PzY \cdot PzY$

4) Struktur IV



Gambar2.5 : Model Struktur IV

Persamaan Struktur :  $P_{yZ} = P_{zX_1} + P_{zX_2} + \epsilon_1 + P_{yX_1} + P_{yX_2} + P_{zY} + \epsilon_1$

1) Pengaruh *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) melalui *Return On Asset* (Z) terhadap Harga Saham (Y)

a. Pengaruh Langsung X<sub>1</sub> terhadap Y melalui Z

$$P_{zX_1} \cdot P_{yX_1} \cdot P_{zY}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X<sub>1</sub> terhadap Y melalui X<sub>2</sub> dan Z

$$P_{yX_1} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{zX_2} \cdot P_{zY}$$

c. Pengaruh Total Langsung dan Tidak Langsung

$$P_{zX_1} \cdot P_{yX_1} \cdot P_{zY} + P_{yX_1} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{zX_2} \cdot P_{zY}$$

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) melalui *Return On Asset* (Z) terhadap Harga Saham (Y)

a. Pengaruh Langsung X<sub>2</sub> terhadap Y melalui Z

$$P_{zX_2} \cdot P_{yX_2} \cdot P_{zY}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung  $X_2$  terhadap  $Y$  melalui  $X_1$  dan  $Z$

$$P_{yX_2} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{zX_1} \cdot P_{zY}$$

c. Pengaruh Total Langsung dan Tidak Langsung

$$P_{zX_2} \cdot P_{yX_2} \cdot P_{zY} + P_{yX_2} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{zX_1} \cdot P_{zY}$$

3) Pengaruh secara bersama-sama (simultan) *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) melalui *Return On Asset* ( $Z$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ )

a. Pengaruh Langsung  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  melalui  $Z$

$$P_{zX_1} \cdot P_{yX_1} \cdot P_{zY} + P_{zX_2} \cdot P_{yX_2} \cdot P_{zY}$$

b. Pengaruh Tidak Langsung dan  $X_2$  terhadap  $Y$  melalui  $Z$

$$P_{yX_1} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{zX_2} \cdot P_{zY} + P_{yX_2} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{zX_1} \cdot P_{zY}$$

d. Pengaruh Total Langsung dan Tidak Langsung

$$(P_{zX_1} \cdot P_{yX_1} \cdot P_{zY} + P_{yX_1} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{zX_2} \cdot P_{zY}) + (P_{zX_2} \cdot P_{yX_2} \cdot P_{zY} + P_{yX_2} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{zX_1} \cdot P_{zY})$$

### 2.2.6.3 Uji Hipotesis

#### 2.2.6.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Mudrajat Kuncoro (2013:245), Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier

berganda. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap  $Z$

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , tidak ada pengaruh

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$ , ada pengaruh

2. Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap  $Y$

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , tidak ada pengaruh

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$ , ada pengaruh

3. Pengaruh  $Z$  terhadap  $Y$

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , tidak ada pengaruh

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$ , ada pengaruh

a. Menentukan  $F_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat keyakinan 99%

$\alpha = 5\%$  df 1 (jumlah variabel - 1), df 2 (n-k-1)

b. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 2.2.6.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Mudrajat Kuncoro (2013:244), Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual

dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada output *coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda. Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

1. Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Z

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , tidak ada pengaruh

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$ , ada pengaruh

2. Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Y

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , tidak ada pengaruh

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$ , ada pengaruh

a. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05  $t_{hitung} =$  Koefisien Regresi/Standar Deviasi

1) Jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  ,  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$ ,  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

b. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

#### 2.2.6.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yaitu nilai yang menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependent yang dapat diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel independent. Menurut Mudrajad Kuncoro

(2013:118), Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen ( $X_1, X_2$ ) atau sejauh mana kontribusi variabel independen ( $X_1, X_2$ ) mempengaruhi variabel dependen (Y). Apabila nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) maka model regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga variabel independen (Y). Menurut Santoso dalam Priyanto (2013) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel digunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R Square* adalah nilai R Square yang telah disesuaikan.

### **2.2.7 Operasional Variabel**

Operasional variabel merupakan tabel-tabel yang berisi tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi tersebut akan menjadi indikator-indikatornya. Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependen (terikat) adalah Harga Saham (Y) dan *Return On Asset* (Z) sebagai variabel intervening pada Sub Sektor *Healthcare*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020, berikut ini disajikan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
<i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kasmir (2012:134)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Kali	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, yang dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Kasmir (2012:157)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Kali	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga Saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Hartono (2013:157)	<i>Close Price</i>	Rupiah	Nominal
<i>Return On Asset</i> (Z)	<i>Return On Asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Fahmi (2012:98)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	%	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

#### **3.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. **[Desember 1992]** : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
2. **[1914-1918]** : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.

3. [1925-1942] : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
4. [Awal tahun 1939] : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
5. [1942-1952] : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
6. [1956] : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
7. [1956-1977] : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
8. [10 Agustus 1977] : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksanaan Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
9. [1977-1987] : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
10. [1987] : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87), yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
11. [1988-1990] : Paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.

12. [**2 Juni 1988**] : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
13. [**Desember 1988**] : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
14. [**16 Juni 1989**] : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.
15. [**13 Juli 1992**] : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
16. [**22 Mei 1995**] : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).
17. [**10 November 1995**] : Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
18. [**1995**] : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
19. [**2000**] : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
20. [**2002**] : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
21. [**2007**] : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

22. [02 Maret 2009] : Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT. Bursa Efek Indonesia: **JATS-NextG**.

### **1. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

#### **Visi :**

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

#### **Misi :**

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan semua bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui kepemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

### **3.2 Sejarah Sub Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

#### **3.2.1 PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk (MIKA)**

Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam pengoperasian grup rumah sakit swasta. Sejarah Mitra Keluarga Karyasehat diawali lebih dari 30 tahun yang lalu tahun 1989 dengan dibukanya rumah sakit bersalin sederhana berkapasitas 35 tempat tidur di belahan timur kota Jakarta. Perseroan secara resmi menjadi badan hukum di tahun 1995 di bawah nama PT. Calida Ekaprana sebelum menjadi PT. Mitra Keluarga Karyasehat di tahun 2014. Pada tahun 2015, Mitra

Keluarga Karyasehat meluncurkan logo perusahaan yang baru sebagai bagian proses transformasi.

Perseroan juga melakukan penawaran umum saham perdana dan berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MIKA. Di dukung oleh aspirasinya untuk menjadi penyedia layanan kesehatan yang berpusat pada masyarakat dan terdepan di negara ini, selama bertahun-tahun Mitra Keluarga telah berkembang menjadi operator rumah sakit komunitas terkemuka di negara ini dengan profitabilitas yang sehat. Menargetkan pasar paling menarik di Indonesia terutama wilayah Jakarta dan Surabaya, rumah sakit Mitra Keluarga Karyasehat menawarkan layanan Hidup, Cinta, dan tawa kepada pasien.

Perseroan mengumumkan akuisisi PT. Rumah Kasih Indonesia (Kasih Group), jaringan rumah sakit yang terutama melayani pasien dengan skema asuransi kesehatan pemerintah (JKN). Membuka peluang bagi perseroan untuk melayani seluruh spektrum konsumen di Indonesia, dari pasien individu dengan perlindungan asuransi swasta dan klien korporasi hingga para pasien individu *out of pocket expense* dan peserta JKN. Mitra Keluarga melakukan akuisisi 1 rumah sakit yakni Panti Abdi Dharma yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat melalui anak perusahaannya, PT. Rumah Kasih Indonesia. Kini, jaringan Mitra Keluarga dan 9 rumah sakit di bawah Kasih Group, yang melayani 186,1 ribu pasien rawat jalan, dengan 1.632 dokter, 5.784 tenaga medis dan 1.603 karyawan non-medis di akhir tahun 2020.

## 1. Visi dan Misi PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk

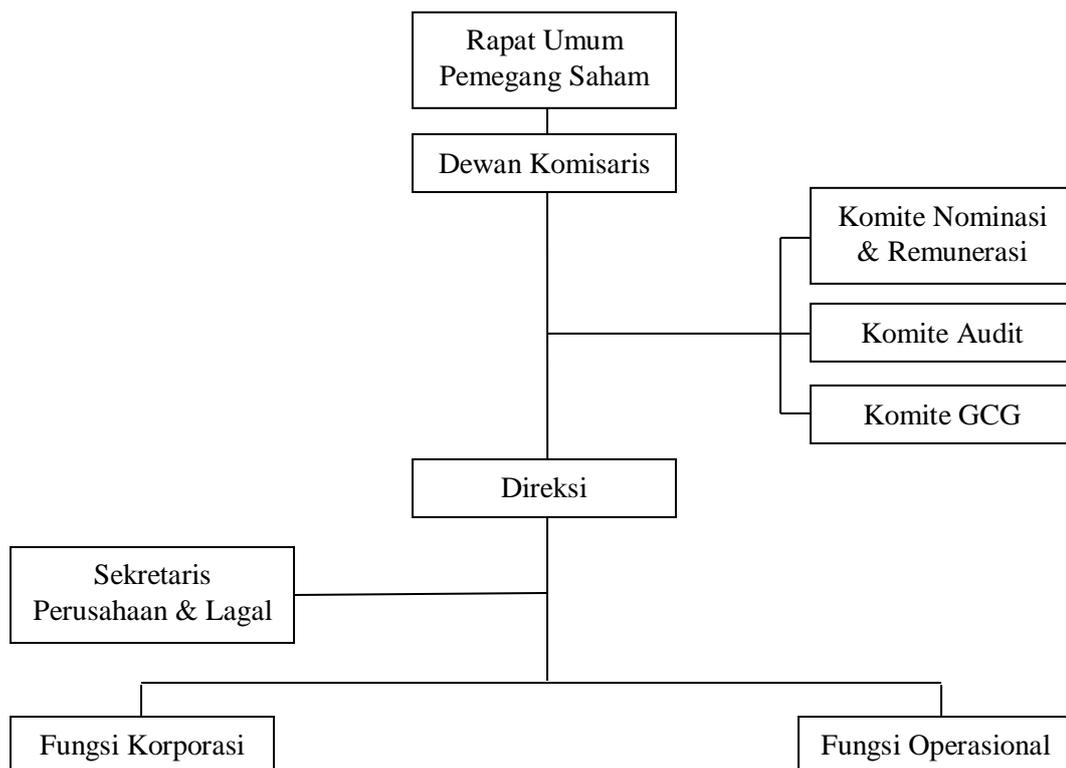
### Visi :

Ingin menjadi penyedia layanan kesehatan terdepan yang berfokus pada pelanggan.

### Misi :

Berkomitmen untuk mengoptimalkan kualitas hidup orang banyak dengan pelayanan yang penuh kasih sayang, terpercaya dan fokus pada pelanggan.

Berikut adalah struktur organisasi dari PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk :



Sumber : Annual Report MIKA tahun 2019

**Gambar 3.1 : Struktur Organisasi PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk**

Dari struktur organisasi diatas terlihat bahwa PT. Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk menggunakan struktur organisasi lini dan staff, dimana tugas dan wewenang dari RUPS diturunkan secara langsung kepada direktur masing-masing bagian, namun dalam pengelolaan perusahaan direktur utama, dewan komisaris, dan direktur bagian memiliki peran dalam memberikan saran dan gagasan baru, serta data informasi yang dibutuhkan oleh pimpinannya.

### **3.2.2 PT. Prodia Widyahusada, Tbk (PRDA)**

PT. Prodia Widyahusada Tbk (Prodia) atau seringkali dikenal dengan Laboratorium Klinik Prodia didirikan pertama kali di Solo pada tanggal 7 Mei 1973 oleh beberapa orang idealis berlatar belakang pendidikan farmasi. Komitmen Prodia untuk mempersembahkan hasil pemeriksaan yang terbaik, pada akhirnya mengantarkan Prodia menjadi Laboratorium Klinik terbaik dan terbesar di Indonesia seperti sekarang ini serta menjadi Pusat Rujukan Nasional atau *Prodia National Reference Lab* (PNRL).

Mulai tahun 2009, PT. Prodia Widyahusada Tbk mengusung tema '*Love for Quality*' sebagai inspirasi bagi seluruh karyawannya dalam memberikan layanan kepada pelanggan. '*Love for Quality*' merupakan perwujudan upaya perbaikan tanpa henti yang dilandasi rasa cinta demi mempersembahkan layanan berkualitas, karena kami percaya bahwa cinta dan anda pelanggan setia, merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sebagai pelopor industri jejaring Laboratorium Klinik swasta independen

terkemuka di Indonesia, PT. Prodia Widyahusada Tbk terus melakukan pembenahan internal dan inovasi dalam menjalankan bisnisnya.

Pada tanggal 7 Desember 2016, PT. Prodia Widyahusada Tbk mencatatkan 230.625.000 lembar saham di Bursa Efek Jakarta dengan kode PRDA melalui *Initial Public Offering* (IPO) dan 3.750.000 melalui kepemilikan karyawan PT. Prodia Widyahusada Tbk. Melalui IPO ini, PT. Prodia Widyahusada Tbk memperoleh dana sebesar Rp 1.15 triliun yang akan digunakan untuk mengembangkan dan memperbesar jejaring outlet Perseroan senilai 67%, digunakan untuk pembelian alat-alat teknologi diagnostik generasi terbaru senilai 19%, dan digunakan untuk modal kerja senilai 14%. Pemegang saham utama dan pengendali di PT. Prodia Widyahusada Tbk adalah PT. Prodia Utama dan Bio Majesty Pte Ltd.

Sampai dengan akhir tahun 2020, Prodia memiliki 267 outlet yang tersebar di 127 kota di 34 provinsi di Indonesia. Hal ini menjadikan Prodia sebagai Laboratorium Klinik nomor satu terbesar berdasarkan kategori pendapatan dan jejaring laboratorium di Indonesia dan pelopor serta pengaruh dominan dalam industri laboratorium klinik.

## **1. Visi dan Misi PT. Prodia Widyahusada, Tbk**

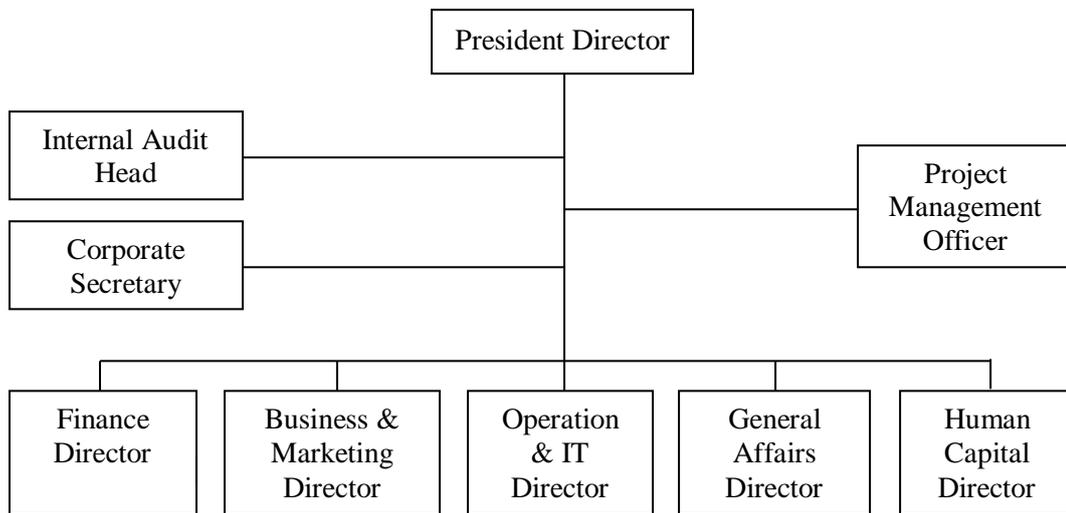
### **Visi :**

- Menjadi layanan kesehatan terpercaya menunjang serta pengobatan generasi baru
- Sebagai *Center of Excellence*

**Misi :**

Untuk memberikan diagnosa yang lebih baik dan untuk memberikan yang terbaik kepada mereka yang bergabung dengan Prodia.

Berikut adalah struktur organisasi dari PT. Prodia Widyahusada, Tbk :



Sumber : Annual Report PRDA tahun 2019

**Gambar 3.2 : Struktur Organisasi PT. Prodia Widyahusada, Tbk**

Dari struktur organisasi diatas terlihat bahwa PT. Prodia Widyahusada, Tbk menggunakan struktur organisasi lini dan staff, dimana tugas dan wewenang dari *President Director* diturunkan secara langsung kepada direktur dan staff dibawahnya, namun dalam pengelolaan perusahaan seluruh staff memiliki peran dalam memberikan saran dan gagasan baru, serta data ataupun informasi yang dibutuhkan oleh pimpinannya.

**3.2.3 PT. Sarana Meditama Metropolitan, Tbk (SAME)**

Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) didirikan tanggal 13 November 1984 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1984. Kantor pusat SAME beralamat di Jl. Pulomas Barat VI No. 20, Kayu Putih, Pulo

Gadung Jakarta Timur 13210 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sarana Meditama Metropolitan Tbk adalah PT. OMNI Healthcare (induk usaha), dengan persentase kepemilikan sebesar 84,53%. Induk terakhir usaha SAME adalah PT. Kristal Daya Kencana.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SAME adalah berusaha dalam bidang kesehatan. Kegiatan usaha utama SAME antara lain, Rumah Sakit, Klinik, Poliklinik, Balai Pengobatan, Rumah Sakit Spesialis dan Poliklinik Spesialis (Rumah Sakit atau Poliklinik Mata, THT, Kulit, Jiwa, Paru-paru, Kanker dan pelayanan kesehatan lainnya seperti Laboratorium, Sanatorium serta kegiatan usaha terkait), Rumah Sakit Bersalin. Kegiatan usaha SAME saat ini adalah memiliki dan mengelola rumah sakit OMNI Pulomas. Pada tanggal 27 Desember 2012, SAME memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SAME (IPO) kepada masyarakat sebanyak 180.000.000 dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 2013.

#### **1. Visi dan Misi PT. Sarana Meditama Metropolitan, Tbk**

##### **Visi :**

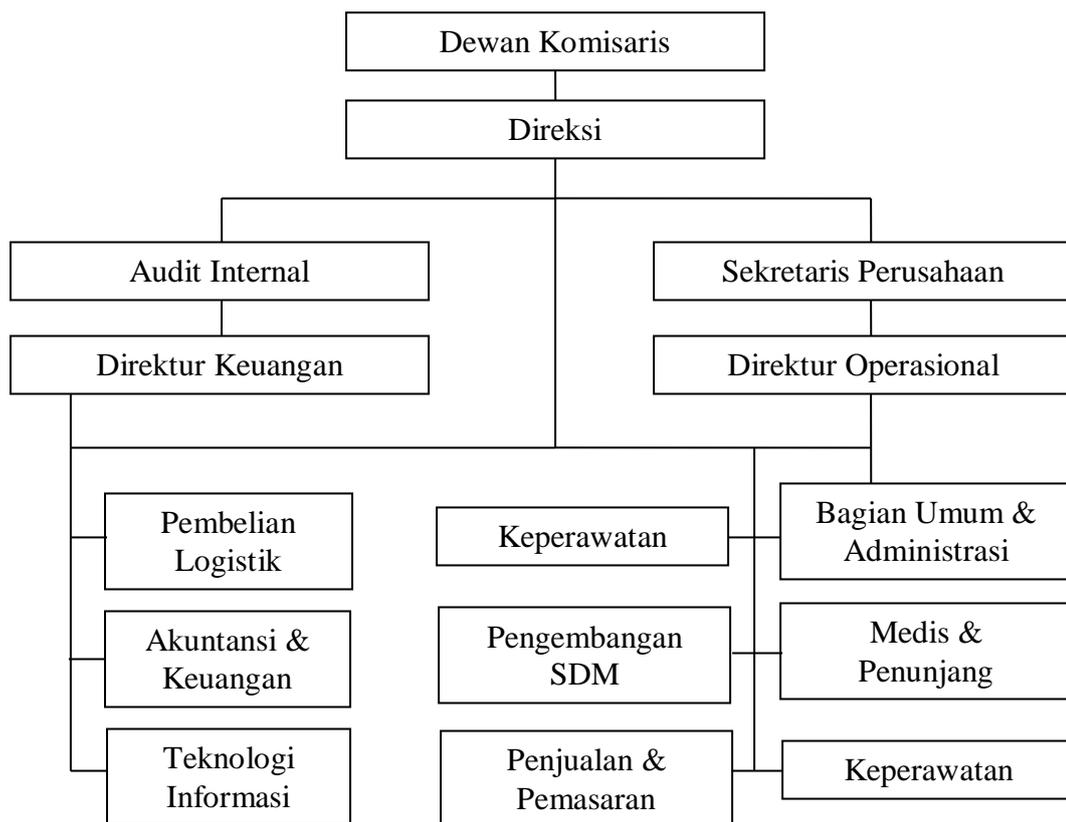
Menjadi pilihan utama dalam pemberian pelayanan kesehatan yang terbaik.

**Misi :**

Memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan setiap pelanggan.

Berikut adalah struktur organisasi dari PT. Sarana Meditama Metropolitan,

Tbk :



Sumber : Annual Report SAME tahun 2019

**Gambar 3.3 : Struktur Organisasi PT. Sarana Meditama Metropolitan, Tbk**

Dari struktur organisasi diatas terlihat bahwa PT. Sarana Meditama Metropolitan, Tbk menggunakan struktur organisasi lini, dimana tugas dan wewenang dari dewan komisaris sepenuhnya diturunkan secara langsung atau vertical kepada direktur dan diteruskan kepada staff masing-masing bagian.

### **3.2.4 PT. Siloam International Hospitals, Tbk (SILO)**

PT. Siloam International Hospitals Tbk mengoperasikan jaringan rumah sakit swasta terbesar di Indonesia. Siloam International Hospitals Tbk (SILO) didirikan pada tanggal 03 Agustus 1996 dengan nama PT. Sentralindo Wirasta dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2010 setelah restrukturisasi unit-unit rumah sakit dari Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Kantor pusat Siloam Hospitals beralamat di Gedung Fakultas Kedokteran UPH Lt.32 Jl. Boulevard Jend. Sudirman No. 15 Tangerang 15810, Banten – Indonesia.

Sejak didirikan pada tahun 1996, perseroan kini mengelola dan mengoperasikan 39 rumah sakit, terdiri dari 9 rumah sakit di kawasan jabodetabek dan 30 rumah sakit yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara. Dari 39 rumah sakit yang beroperasi, 26 rumah sakit diantaranya sudah melayani pasien BPJS Kesehatan (Program Asuransi Nasional), dan akan semakin bertambah lebih banyak lagi dalam waktu dekat.

Perseroan juga mengoperasikan 30 klinik mandiri yang dilengkapi dengan dokter umum, perawat, dan dokter gigi untuk menyediakan perawatan kesehatan primer di seluruh negeri. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 02 September 2013, sebagai PT. Siloam International Hospitals Tbk dengan kode SILO. SILO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham silo (IPO) kepada masyarakat sebanyak 156.100.000 dengan

nilai nominal Rp 100,- per saham dengan harga penawaran Rp 9.000,- per saham.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SILO adalah dalam bidang pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk mendirikan dan mengelola rumah sakit, poliklinik, sarana dan pra sarana penunjang kesehatan, menyelenggarakan pelayanan dan penyelenggaraan kesehatan serta menyelenggarakan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat. Pada akhir tahun 2020, Siloam Hospitals memiliki kapasitas 8.394 tempat tidur, didukung oleh 3.017 dokter, dimana 2.348 di antaranya adalah spesialis, serta 5.110 perawat, 2.296 teknisi kesehatan dan staf pendukung yang dapat menyediakan perawatan bagi 2,3 juta pasien selama tahun 2020.

#### **1. Visi dan Misi PT. Siloam International Hospitals, Tbk**

##### **Visi :**

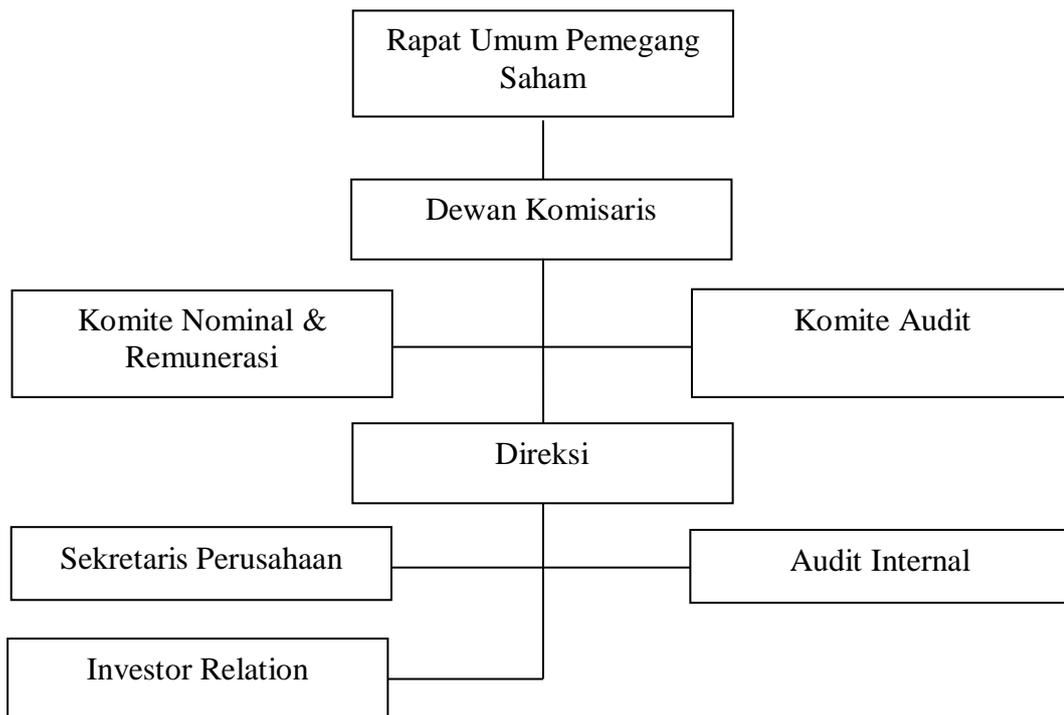
- Berkualitas internasional
- Skala
- Jangkauan
- Berbelas kasih ilahi

##### **Misi :**

Menjadi pilihan yang terpercaya dalam pelayanan kesehatan holistik yang berkelas dunia, pendidikan kesehatan dan riset.

Berikut adalah struktur organisasi dari PT. Siloam Internasional Hospitals,

Tbk :



Sumber : Annual Report SILO tahun 2018

**Gambar 3.4 : Struktur Organisasi PT. Siloam Internasional Hospitals, Tbk**

Dari struktur organisasi diatas terlihat bahwa PT. Prodia Widyahusada, Tbk menggunakan struktur organisasi lini dan staff, dimana tugas dan wewenang dari RUPS diturunkan secara langsung kepada direktur dan staff dibawahnya, namun dalam pengelolaan perusahaan seluruh staff memiliki peran dalam memberikan saran dan gagasan baru, serta data ataupun informasi yang dibutuhkan oleh pimpinannya.

### **3.2.5 PT. Sejahteraraya Anugrahjaya, Tbk (SRAJ)**

Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk merupakan bagian dari Mayapada Healthcare Group (MHG), berdiri pada tanggal 20 Mei 1991 dengan nama PT Sejahtera Raya Anugrah . Perubahan nama menjadi PT Sejahteraraya

Anugrahjaya terjadi pada tahun 1992, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat SRAJ berkedudukan di Jalan Honoris Raya Kav. 6, Kotamodern (Modernland), Tangerang 15117 – Indonesia.

PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam layanan rumah sakit dan perawatan kesehatan. Perusahaan memiliki dan mengelola Rumah Sakit Mayapada yang berada di Tangerang, Banten, dan Jakarta Selatan. Perusahaan mengoperasikan dan menawarkan pusat pengobatan, yang termasuk neurosains, uro-nefrologi, obstetri dan ginekologi, kardiovaskular, ortopedi, gastrohepatologi, pediatri, onkologi, imunologi, pulmonologi, dan pengobatan internal, serta pusat poliklinik; layanan rawat jalan, yang termasuk pemeriksaan kesehatan dan klinik gigi; layanan rawat inap, yang terdiri atas kamar umum, kamar superior, kamar deluxe, junior suite, suite, dan presidential suite; pusat perawatan gawat darurat, dan fasilitas lainnya, yang mencakup radiologi, laboratorium, pusat rehabilitasi medis, pusat endoskopi, pusat angiografi, intensive care unit (ICU), dan intensive cardiac care unit (ICCU) serta apotek. Anak perusahaannya termasuk PT Nirmala Kencana Mas dan PT Fajar Kharisma Nusantara.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama SRAJ adalah memberikan jasa penyelenggara rumah sakit antara lain dengan cara mendirikan dan mengusahakan rumah sakit yang lengkap dan modern. Pengembangan jaringan Mayapada Hospital dimulai tahun 2008 saat

Perseroan mengakuisisi Rumah Sakit Honoris, dan mengubahnya menjadi Mayapada Hospital Tangerang (MHTG).

Perolehan dana masyarakat dari penawaran umum saham perdana pada tahun 2011 telah membuka babak baru Mayapada Healthcare Group. Pada tanggal 31 Maret 2011, SRAJ memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRAJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 750.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp120 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 April 2011. Pertumbuhan berlanjut dengan beroperasinya flagship hospital yaitu Mayapada Hospital Jakarta Selatan (MHJS) berdiri pada tahun 2013, dan diperluas dengan beroperasinya MHJS Extension pada tahun 2018.

#### **1. Visi dan Misi PT. Sejahteraraya Anugrahjaya, Tbk**

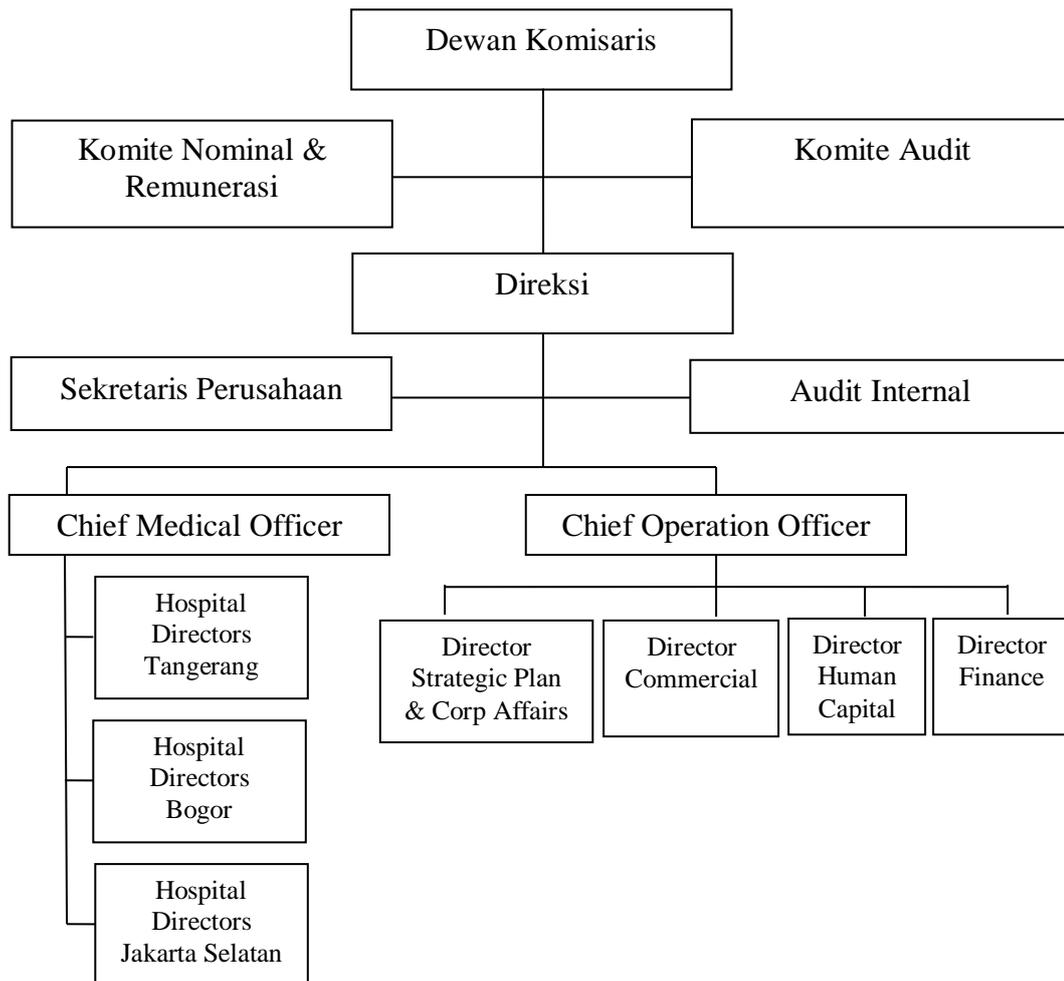
##### **Visi :**

Menjadi pilihan utama untuk pelayanan kesehatan yang dikenal dalam kualitas pelayanan.

##### **Misi :**

- Menjalankan satu jaringan yang terintegrasi untuk memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh.
- Memberikan pengalaman terbaik dan keselamatan pada setiap pasien melalui sikap belas kasih dan profesionalisme yang ditunjang oleh kualitas sistem dan teknologi.

Berikut adalah struktur organisasi dari PT. Sejahteraraya Anugrahjaya, Tbk :



Sumber : Annual Report SRAJ tahun 2019

**Gambar 3.5 : Struktur Organisasi PT. Sejahteraraya Anugrahjaya, Tbk**

Dari struktur organisasi diatas terlihat bahwa PT. Prodia Widyahusada, Tbk menggunakan struktur organisasi lini dan staff, dimana tugas dan wewenang dari dewan komisaris diturunkan secara langsung kepada direktur dan staff dibawahnya, namun dalam pengelolaan perusahaan seluruh staff memiliki peran dalam memberikan saran dan gagasan baru, serta data ataupun informasi yang dibutuhkan oleh pimpinannya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul pada Sub Sektor *Healthcare* periode 2016-2020, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebagai variabel independen, *Return On Asset* ( $Z$ ) sebagai variabel intervening, dan Harga Saham ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

##### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

###### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan sistem SPSS 20. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.88601238
	Absolute	.129
Most Extreme Differences	Positive	.120
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.647
Asymp. Sig. (2-tailed)		.797

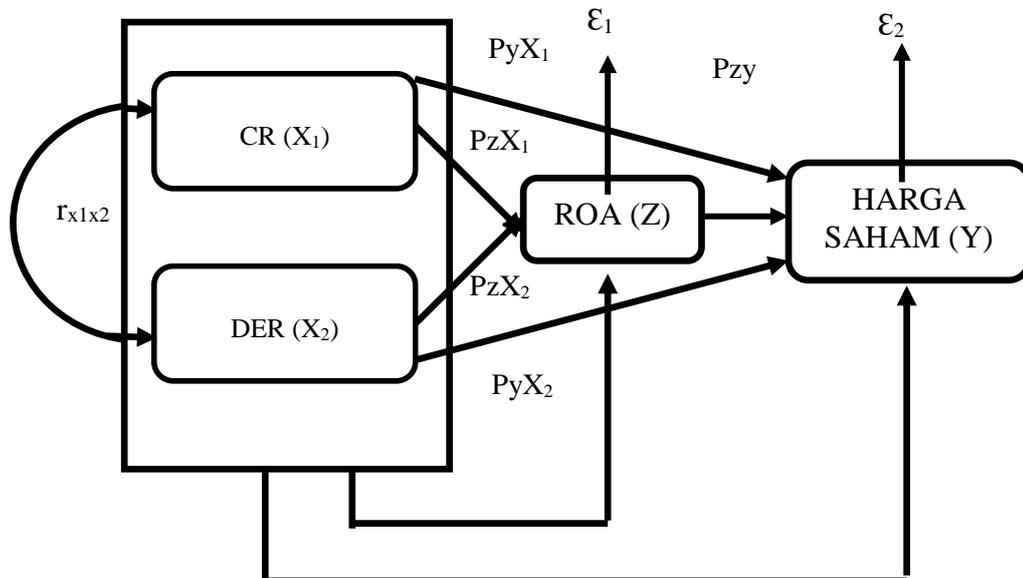
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari tabel 4.1 diatas bahwa nilai Asymp Sig adalah sebesar  $0,797 > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

#### 4.1.2 Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis ini merupakan salah satu pilihan dalam rangka mempelajari ketergantungan sejumlah variabel didalam model. Analisis ini merupakan metode yang baik untuk menerangkan apabila terdapat seperangkat data yang besar untuk dianalisis dan mencari hubungan kausal. Pengembangan model analisis jalur harus didasarkan pada hubungan kualitas yang memiliki teori yang kuat. Pengembangan dalam bentuk persamaan sebelum dibuat analisis jalurnya. Model dirancang berdasarkan konsep dan teori.



**Gambar 4.1 : Analisis Jalur**

Pada gambar diatas penulis ingin melihat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara langsung terhadap *Return On Asset*. Selain itu

juga ingin melihat pengaruh tidak langsung *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* melalui *Return On Asset*.

Berikut ini dapat dilihat analisis jalur berdasarkan sub struktur, yaitu sebagai berikut:

### 1. Struktur I

Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ), maka dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan alat bantu *software SPSS 20*.

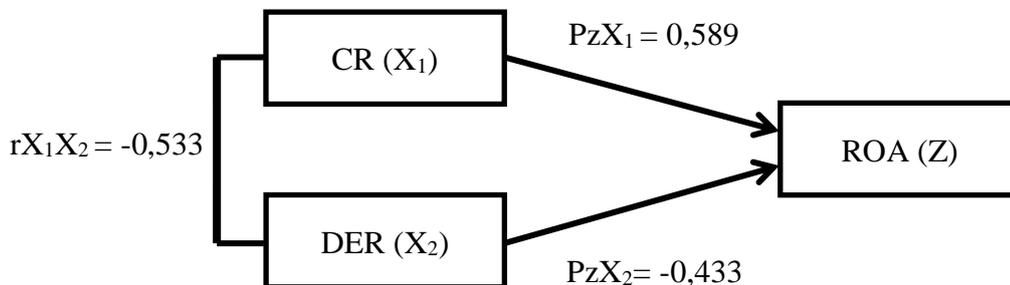
$$\text{Persamaan Struktur I : } P_z = P_zX_1 + P_zX_2 + \epsilon_1$$

**Tabel 4.2**  
**Pengaruh CR ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) terhadap ROA ( $Z$ )**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.091E-016	.099		.000	1.000
	Zscore: CR	.589	.115	.589	5.136	.000
	Zscore: DER	-.433	.115	-.433	-3.773	.001

a. Dependent Variable: Zscore: ROA

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 4.1 : Analisis Jalur Struktur I**

**a. Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap *Return On Asset* ( $Z$ )**

1. Pengaruh Langsung  $X_1$  terhadap  $Z$

$$\begin{aligned} X_1 \longrightarrow Y &= PzX_1 \cdot PzX_1 \\ &= 0,589 \cdot 0,589 \\ &= 0,346 \text{ atau } 34,60\% \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak langsung  $X_1$  melalui  $X_2$  ke  $Z$

$$\begin{aligned} X_1 \longrightarrow Y \Omega X_2 &= PzX_1 \cdot rX_1X_2 \cdot PzX_2 \\ &= 0,589 \cdot -0,533 \cdot -0,433 \\ &= 0,136 \text{ atau } 13,60\% \end{aligned}$$

3. Pengaruh Total

$$\begin{aligned} &PzX_1 \cdot PzX_1 + PzX_1 \cdot rX_1X_2 \cdot PzX_2 \\ &= 0,346 + 0,136 \\ &= 0,482 \text{ atau } 48,20\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* berpengaruh langsung terhadap *Return On Asset* sebesar 34,60%. Besarnya pengaruh secara tidak langsung *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui *Debt to Equity Ratio* adalah 13,60%, dengan total pengaruh langsung dan tidak langsungnya sebesar 48,20%. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung dan tidak langsung *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

**b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return On Asset* ( $Z$ )**

1. Pengaruh Langsung  $X_2$  terhadap  $Z$

$$\begin{aligned} X_1 \longrightarrow Y &= PzX_2 \cdot PzX_2 \\ &= -0,433 \cdot -0,433 \end{aligned}$$

$$= 0,187 \text{ atau } 18,70\%$$

2. Pengaruh Tidak langsung  $X_2$  melalui  $X_1$  ke  $Z$

$$\begin{aligned} X_2 \longrightarrow Y \Omega X_1 &= PzX_2 \cdot rX_1X_2 \cdot PzX_1 \\ &= -0,433 \cdot -0,533 \cdot 0,589 \\ &= 0,136 \text{ atau } 13,60\% \end{aligned}$$

3. Pengaruh Total

$$\begin{aligned} &PzX_2 \cdot PzX_2 + PzX_2 \cdot rX_1X_2 \cdot PzX_1 \\ &= 0,187 + 0,136 \\ &= 32,30\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh langsung terhadap *Return On Asset* sebesar 18,70%. Besarnya pengaruh secara tidak langsung *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui *Current Ratio* adalah sebesar 13,60%, dengan total pengaruh langsung dan tidak langsungnya sebesar 32,30%. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung dan tidak langsung *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

**c. Pengaruh Secara Bersama-sama (Simultan) *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) Terhadap *Return On Asset* ( $Z$ )**

1. Pengaruh Langsung

$$\begin{aligned} &PzX_1 \cdot PzX_1 + PzX_2 \cdot PzX_2 \\ &= 0,346 + 0,187 \\ &= 0,533 \text{ atau } 53,30\% \end{aligned}$$

## 2. Pengaruh Tidak Langsung

$$PzX_1 \cdot rX_1X_2 \cdot PzX_2 + PzX_2 \cdot rX_1X_2 \cdot PzX_1$$

$$= 0,136 + 0,136$$

$$= 0,272 \text{ atau } 27,20\%$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh langsung terhadap *Return On Asset* sebesar 53,30%. Besarnya pengaruh secara tidak langsung *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah sebesar 27,20%. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat disajikan tabel rekapitulasi pengaruh langsung dan tidak langsung sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung CR (X<sub>1</sub>) dan DER (X<sub>2</sub>) Terhadap ROA (Y) (dalam %)**

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	
CR (X <sub>1</sub> )	<b>34,60</b>		<b>13,60</b>	<b>48,20</b>
DER (X <sub>2</sub> )	<b>18,70</b>	<b>13,60</b>		<b>32,30</b>
Pengaruh X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub>				<b>80,50</b>
Pengaruh Variabel Lain (ε <sub>1</sub> )				<b>19,50</b>

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan uji analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki kontribusi sumbangan sebesar 80,50% terhadap *Return On Asset*, sedangkan sisanya sebesar 19,50% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

## 2. Struktur II

Pengaruh langsung dan tidak langsung variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap variabel Harga Saham ( $Y$ ), maka dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan menggunakan alat bantu *software* SPSS 20.

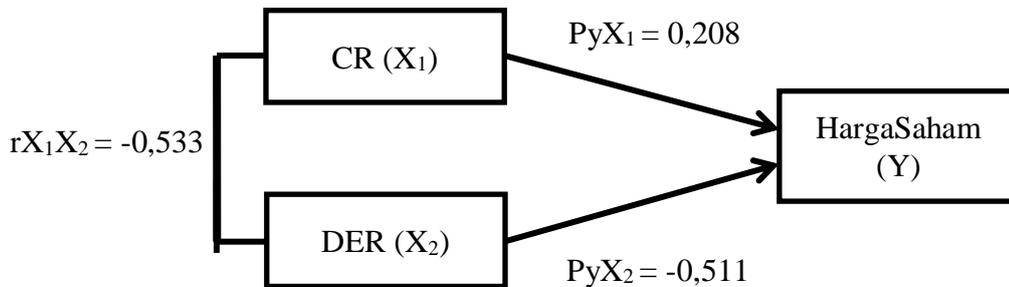
$$\text{Persamaan Struktur II : } Py = PyX_1 + PyX_2 + \epsilon_2$$

**Tabel 4.4**  
**Pengaruh CR ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ )**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-7.115E-017	.152		.000	1.000
	Zscore: CR	.208	.252	.208	.826	.418
	Zscore: DER	-.511	.252	-.511	-2.028	.055

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 4.2 : Analisis Jalur Struktur II**

### a. Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ )

#### 1. Pengaruh Langsung $X_1$ terhadap $Y$

$$\begin{aligned}
 X_1 \longrightarrow Y &= PyX_1 \cdot PyX_1 \\
 &= 0,208 \cdot 0,208
 \end{aligned}$$

$$= 0,043 \text{ atau } 4,30\%$$

2. Pengaruh Tidak langsung  $X_1$  melalui  $X_2$  ke  $Y$

$$\begin{aligned} X_1 \longrightarrow Y \text{ } \Omega \text{ } X_2 &= P_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_2} \\ &= 0,208 \cdot -0,533 \cdot -0,511 \\ &= 0,057 \text{ atau } 5,70\% \end{aligned}$$

3. Pengaruh Total

$$\begin{aligned} &P_{YX_1} \cdot P_{YX_1} + P_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_2} \\ &= 0,043 + 0,057 \\ &= 0,1 \text{ atau } 10,00\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* berpengaruh langsung terhadap Harga Saham sebesar 4,30%. Besarnya pengaruh secara tidak langsung *Current Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Debt to Equity Ratio* adalah 5,70%, dengan total pengaruh langsung dan tidak langsungnya sebesar 10,00%. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap Harga Saham.

**b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ )**

1. Pengaruh Langsung  $X_2$  terhadap  $Y$

$$\begin{aligned} X_2 \longrightarrow Y &= P_{YX_2} \cdot P_{YX_2} \\ &= -0,511 \cdot -0,511 \\ &= 0,261 \text{ atau } 26,10\% \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak langsung  $X_2$  melalui  $X_1$  ke  $Y$

$$\begin{aligned} X_2 \longrightarrow Y \text{ } \Omega \text{ } X_1 &= P_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_2} \\ &= -0,511 \cdot -0,533 \cdot 0,208 \end{aligned}$$

$$= 0,057 \text{ atau } 5,70\%$$

### 3. Pengaruh Total

$$P_{yX_2} \cdot P_{yX_2} + P_{yX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{yX_1}$$

$$= 0,261 + 0,057$$

$$= 0,318 \text{ atau } 31,80\%$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh langsung terhadap Harga Saham sebesar 26,10%, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Current Ratio* adalah sebesar 5,70%, dengan total pengaruh langsung dan tidak langsungnya sebesar 31,80%. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap Harga Saham.

### c. Pengaruh Secara Bersama-sama (Simultan) *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) Terhadap Harga Saham ( $Y$ )

#### 1. Pengaruh Langsung

$$P_{yX_1} \cdot P_{yX_1} + P_{yX_2} \cdot P_{yX_2}$$

$$= 0,043 + 0,261$$

$$= 0,304 \text{ atau } 30,40\%$$

#### 2. Pengaruh Tidak Langsung

$$P_{yX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{yX_2} + P_{yX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{yX_1}$$

$$= 0,057 + 0,057$$

$$= 0,114 \text{ atau } 11,40\%$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh langsung terhadap Harga Saham sebesar 30,40%. Besarnya pengaruh secara tidak langsung *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham adalah sebesar 11,40%. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur tersebut, maka dapat disajikan tabel rekapitulasi pengaruh langsung dan tidak langsung sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung CR (X<sub>1</sub>) dan DER (X<sub>2</sub>) Terhadap Harga Saham (Y) (dalam %)**

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
CR (X <sub>1</sub> )	<b>4,30</b>		<b>5,70</b>	10,00
DER (X <sub>2</sub> )	<b>26,10</b>	<b>5,70</b>		31,80
Pengaruh X1 dan X2				41,80
Pengaruh Variabel Lain (ε <sub>2</sub> )				58,20

**Sumber : Data Diolah**

Berdasarkan uji analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki kontribusi sumbangan sebesar 41,80% terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya sebesar 58,20% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

### 3. Struktur III

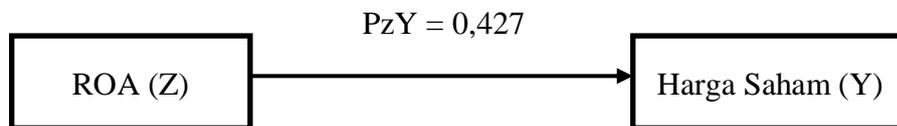
$$\text{Persamaan Struktur : } P_y = P_z Y + \epsilon_2$$

**Tabel 4.6**  
**Pengaruh ROA (Z) terhadap Harga Saham (Y)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.069E-017	.185		.000	1.000
	Zscore: ROA	.427	.189	.427	2.265	.033

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 4.3 : Analisis Jalur Struktur III**

**a. Pengaruh langsung *Return On Asset* (Z) terhadap Harga Saham (Y)**

1. Pengaruh Langsung Z terhadap Y

$$\begin{aligned}
 &= P_{ZY} \cdot P_{ZY} \\
 &= 0,427 \cdot 0,427 \\
 &= 0,182 \text{ atau } 18,20\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* berpengaruh langsung terhadap Harga Saham sebesar 18,20%. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh langsung terhadap Harga Saham.

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur tersebut, maka dapat disajikan tabel rekapitulasi sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Pengaruh Langsung ROA (Z) terhadap Harga Saham (Y)**  
**(dalam %)**

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
ROA (Z)	<b>18,20</b>			18,20
Pengaruh Variabel Lain				81,80

**Sumber : Data Diolah**

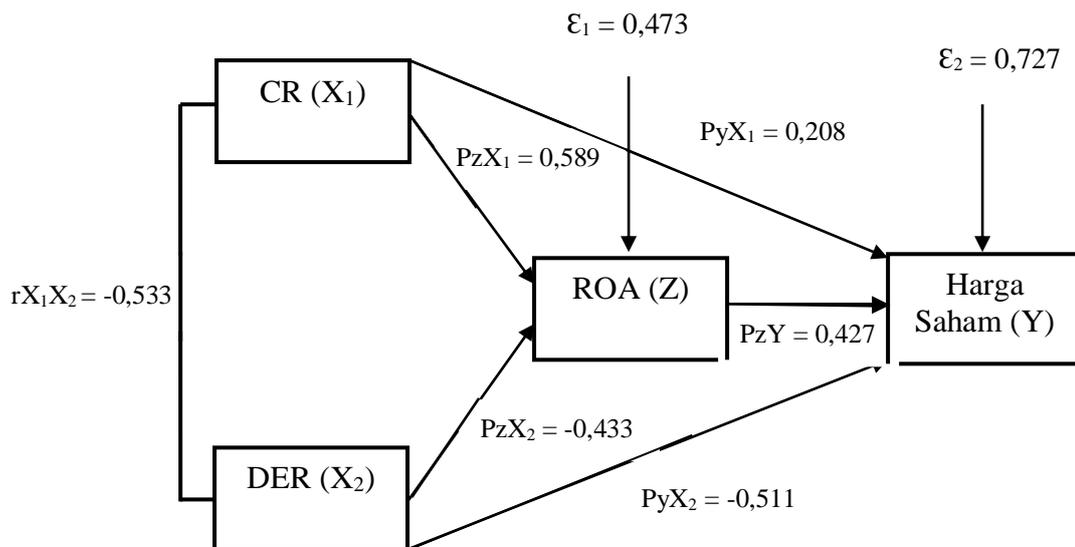
Berdasarkan uji analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa variabel *Return On Asset* memiliki kontribusi sumbangan sebesar 18,20% terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya sebesar 81,80% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

**4. Struktur IV**

Persamaan Struktur IV, yaitu :

$$Y = PzX_1 + PzX_2 + \epsilon_1 + PyX_1 + PyX_2 + \epsilon_2 + PzY$$

Berdasarkan persamaan Struktur I, Struktur II dan Struktur III di atas, maka dapat dibuat persamaan struktur IV yang tergambar pada gambar berikut ini :



#### Gambar 4.4 : Analisis Jalur Struktur IV

**a. Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) melalui *Return On Asset* ( $Z$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ )**

1. Pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $Y$  melalui  $Z$

$$\begin{aligned} &= P_{ZX_1} \cdot P_{YX_1} \cdot P_{ZY} \\ &= 0,589 \cdot 0,208 \cdot 0,427 \\ &= 0,052 \text{ atau } 5,20\% \end{aligned}$$

2. Pengaruh tidak langsung  $X_1$  terhadap  $Y$  melalui  $X_2$  dan  $Z$

$$\begin{aligned} &= P_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2} \cdot P_{ZY} \\ &= 0,208 \cdot -0,533 \cdot -0,433 \cdot 0,427 \\ &= 0,020 \text{ atau } 2,00\% \end{aligned}$$

3. Pengaruh Total Langsung dan Tidak Langsung

$$\begin{aligned} &P_{ZX_1} \cdot P_{YX_1} \cdot P_{ZY} + P_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2} \cdot P_{ZY} \\ &= 0,052 + 0,020 \\ &= 0,072 \text{ atau } 7,20\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat *Current Ratio* melalui *Return On Asset* terhadap Harga Saham memiliki pengaruh langsung sebesar 5,20%, sedangkan pengaruh tidak langsung *Current Ratio* melalui *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham yaitu sebesar 2,00%. Sehingga total pengaruh langsung dan tidak langsung yang didapatkan adalah sebesar 7,20%. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung dan tidak langsung *Current Ratio* melalui *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.

**b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) melalui *Return On Asset* (Z) terhadap Harga Saham (Y)**

1. Pengaruh langsung  $X_2$  terhadap Y melalui Z

$$\begin{aligned} &= PzX_2 \cdot PyX_2 \cdot PzY \\ &= -0,433 \cdot -0,511 \cdot 0,427 \\ &= 0,094 \text{ atau } 9,40\% \end{aligned}$$

2. Pengaruh tidak langsung  $X_2$  terhadap Y melalui  $X_1$  dan Z

$$\begin{aligned} &= PyX_2 \cdot rX_1X_2 \cdot PzX_1 \cdot PzY \\ &= -0,511 \cdot -0,533 \cdot 0,589 \cdot 0,427 \\ &= 0,068 \text{ atau } 6,80\% \end{aligned}$$

3. Pengaruh Total Langsung dan Tidak Langsung

$$\begin{aligned} &PzX_2 \cdot PyX_2 \cdot PzY + PyX_2 \cdot rX_1X_2 \cdot PzX_1 \cdot PzY \\ &= 0,094 + 0,068 \\ &= 0,162 \text{ atau } 16,20\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa pengaruh langsung *Debt to Equity Ratio* melalui *Return On Asset* terhadap Harga Saham adalah sebesar 9,40%, sedangkan pengaruh tidak langsung *Debt to Equity Ratio* melalui *Return On Asset* terhadap Harga Saham adalah sebesar 6,80%. Sehingga total pengaruh langsung dan tidak langsungnya adalah sebesar 16,20%. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung dan tidak langsung *Debt to Equity Ratio* melalui *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.

**c. Pengaruh Secara Bersama-sama (Simultan) *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) melalui *Return On Asset* ( $Z$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ )**

1. Pengaruh Langsung  $X_1$  dan  $X_2$  melalui  $Z$  terhadap  $Y$

$$= PzX_1 \cdot PyX_1 \cdot PzY + PzX_2 \cdot PyX_2 \cdot PzY$$

$$= 0,052 + 0,094$$

$$= 0,146 \text{ atau } 14,60\%$$

2. Pengaruh Tidak Langsung  $X_1$  dan  $X_2$  melalui  $Z$  terhadap  $Y$

$$= PyX_1 \cdot rX_1X_2 \cdot PzX_2 \cdot PzY + PyX_2 \cdot rX_1X_2 \cdot PzX_1 \cdot PzY$$

$$= 0,020 + 0,068$$

$$= 0,088 \text{ atau } 8,80\%$$

3. Pengaruh Total Langsung dan Tidak Langsung

$$= (PzX_1 \cdot PyX_1 \cdot PzY + PzX_2 \cdot PyX_2 \cdot PzY) + (PyX_1 \cdot rX_1X_2 \cdot PzX_2 \cdot PzY + PyX_2 \cdot rX_1X_2 \cdot PzX_1 \cdot PzY)$$

$$= 0,146 + 0,088$$

$$= 0,234 \text{ atau } 23,40\%$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahawa pengaruh langsung *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* melalui *Return On Asset* terhadap Harga Saham adalah sebesar 14,60% dan pengaruh tidak langsung *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* melalui *Return On Asset* terhadap Harga Saham adalah sebesar 8,80%. Sehingga total pengaruh langsung dan tidak langsungnya adalah sebesar 23,40%. Hal ini menunjukkan bahwa secara

langsung dan tidak langsung *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* melalui *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.

#### 4. Uji Hipotesis

##### 1. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset*

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F Struktur I**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.612	2	9.306	38.001	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.388	22	.245		
	Total	24.000	24			

a. Dependent Variable: Zscore: ROA

b. Predictors: (Constant), Zscore: DER, Zscore: CR

Pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan uji simultan (Uji F) antara *Current Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* secara simultan  $F_{hitung}$  sebesar 38,001 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000, maka berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $38,000 > 3,44$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset*

Tabel 4.9  
Hasil Uji Struktur I

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.091E-016	.099		.000	1.000
	Zscore: CR	.589	.115	.589	5.136	.000
	Zscore: DER	-.433	.115	-.433	-3.773	.001

a. Dependent Variable: Zscore: ROA

Dari tabel 4.9 di atas terlihat bahwa secara parsial pengaruh antara *Current Asset* terhadap *Return On Asset* yaitu  $t_{hitung}$  variabel  $X_1$  sebesar 5,136 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,07387 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,136 > 2,07387$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel *Current Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa secara parsial pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* yaitu  $t_{hitung}$  variabel  $X_2$  adalah -3,773 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,07387 yang berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-3,773 < 2,07387$ ) dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

**3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham**

**Tabel 4.10  
Hasil Uji F Struktur II**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.306	2	5.653	9.797	.001 <sup>b</sup>
	Residual	12.694	22	.577		
	Total	24.000	24			

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), Zscore: DER, Zscore: CR

Pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan uji simultan (Uji F) antara variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel Harga Saham adalah secara simultan  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 9,797 dengan taraf signifikansi 0,001, maka berdasarkan uji hipotesis  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,797 > 3,44$ ) dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga diperoleh hasil  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

**4. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham**

**Tabel 4.11  
Hasil Uji t Struktur II**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-7.115E-017	.152		.000	1.000
	Zscore: CR	.208	.252	.208	.826	.418
	Zscore: DER	-.511	.252	-.511	-2.028	.055

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

Dari tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh antara variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham dimana  $t_{hitung}$  variabel  $X_1$  yaitu sebesar 0,826 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,07387 yang berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,826 < 2,07387$ ) dengan nilai signifikansi 0,418  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa secara parsial pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dimana  $t_{hitung}$  variabel  $X_2$  yaitu -2,208 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,07387 yang berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,208 < 2,07387$ ) dengan nilai signifikansi 0,055  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

## 5. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F Struktur III**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.377	1	4.377	5.131	.033 <sup>b</sup>
1 Residual	19.623	23	.853		
Total	24.000	24			

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), Zscore: ROA

Pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan uji simultan (Uji F) antara variabel *Return On Asset* terhadap variabel Harga Saham adalah secara simultan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 5,131 dengan taraf signifiikansi 0,033, maka berdasarkan uji hipotesis  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (5,131 > 3,44) dan signifikansi  $0,033 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

### 4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* untuk menilai kemampuan variabel-variabel yang digunakan. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

## 1. Koefisien Determinasi Struktur I

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Determinasi Struktur I**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 <sup>a</sup>	.776	.755	.49486560

a. Predictors: (Constant), Zscore: DER, Zscore: CR

b. Dependent Variable: Zscore: ROA

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.13 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,755 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) mempengaruhi variabel *Return On Asset* ( $Z$ ) sebesar 0,755 (75,50%), sedangkan sisanya sebesar 24,50% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## 2. Koefisien Determinasi Struktur II

**Tabel 4.14**  
**Koefisien Determinasi Struktur II**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 <sup>a</sup>	.471	.423	.75961479

a. Predictors: (Constant), Zscore: DER, Zscore: CR

b. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.14 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,423 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) mempengaruhi variabel Harga

Saham (Y) sebesar 0,423 (42,30%), sedangkan sisanya sebesar 57,70% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

### 3. Koefisien Determinasi Struktur III

**Tabel 4.15**  
**Koefisien Determinasi Struktur III**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 <sup>a</sup>	.182	.147	.92366238

a. Predictors: (Constant), Zscore: ROA

b. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.15 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,147 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Return On Asset* (Z) mempengaruhi variabel Harga Saham (Y) sebesar 0,147 (14,70%), sedangkan sisanya sebesar 85,30% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Pengaruh *Current Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada sub sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini ditunjukkan dengan  $F_{tabel}$  lebih besar dari  $F_{hitung}$  ( $38,000 > 3,44$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Current Ratio* maka akan semakin meningkat profitabilitasnya, sehingga menunjukkan bahwa

semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya atau menunjukkan likuiditas yang semakin baik. Tingkat *Current Ratio* yang semakin tinggi dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan menarik minat investor untuk memberikan modalnya kepada perusahaan, dimana modal tersebut dapat digunakan sebagai investasi dalam upaya meningkatkan keuntungan.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka menunjukkan komposisi total hutang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri. Sehingga berdampak semakin besar resiko dan beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) yang akan membuat perusahaan merugi, tetapi apabila perusahaan dapat menggunakannya secara maksimal maka hutang tersebut dapat meningkatkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ucca Artanti Hasibuan (2021), yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

## **2. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan perhitungan uji analisis *path* yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* sebesar 53,30%. Besarnya pengaruh secara tidak langsung *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* sebesar 27,20%. Hal ini menunjukkan bahwa

secara langsung dan tidak langsung *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Penyebab *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*, karena *Current Ratio* itu sendiri menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kecukupan aktiva untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan, dengan demikian beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besar keuntungan yang akan diperoleh. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatnya kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Dengan demikian pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah positif.

### **3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan  $F_{hitung}$  lebih

besar dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $9,797 > 3,44$ ) dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini berbeda dengan penelitian Ucca Artanti Hasibuan (2021), yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai *Current Ratio* yang rendah menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan, begitupun sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba.

#### **4. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham**

Berdasarkan perhitungan uji analisis *path* yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham sebesar 30,40%. Besarnya pengaruh secara tidak langsung *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* sebesar 11,40%. Hal ini menunjukkan bahwa secara langsung dan tidak langsung *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi belum tentu baik karena hal ini menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur dimana pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan, *Current Ratio* yang rendah

pun akan berakibat pada menurunnya harga saham perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *Current Ratio* perusahaan akan mendorong peningkatan kualitas harga saham. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *Current Ratio* perusahaan akan cenderung menurunkan kualitas harga saham. Sedangkan jika nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi, maka harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan membagi dividen.

#### **5. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan uji simultan (Uji F) variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $5,131 > 3,44$ ) dan nilai signifikansi  $0,033 < 0,05$ . Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Widha Dwisona dan A. Mulyo Haryanto (2015), yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Asset* merupakan rasio yang memberikan pengukuran atas efektivitas perusahaan karena memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas perusahaan dalam penjualan di suatu perusahaan. Dimana bagi investor, *Return On Asset* dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal. Jika perusahaan memiliki nilai *Return On Asset* yang tinggi dari tahun sebelumnya maka

semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga secara langsung hal tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan dan tentu saja akan membuat harga sahamnya akan meningkat.

#### **6. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Melalui *Return On Asset***

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa total kontribusi sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* adalah sebesar 80,50%. Kontribusi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap Harga Saham adalah sebesar 41,80%. Hal ini berarti variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memberikan sumbangan pengaruh yang positif terhadap Harga Saham maupun terhadap *Return On Asset*.

Kontribusi sumbangan pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham adalah sebesar 81,80%. Kemudian berdasarkan tabel dilihat dari nilai signifikansi variabel *Return On Asset* adalah  $0,033 < 0,05$  yang berarti variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham. Total pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* melalui *Return On Asset* terhadap Harga Saham adalah sebesar 23,40%. Hal ini berarti variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dan juga akan berpengaruh positif apabila hubungannya dimediasi

oleh variabel *Return On Asset*, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* akan memperkuat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Hal ini berbeda dengan penelitian Widha Dwisona dan A. Mulyo Haryanto (2015), yaitu *Return On Asset* dapat memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham tetapi tidak dapat memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Karena meskipun tingkat *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* perusahaan kurang baik atau terlalu tinggi, maka dengan adanya *Return On Asset* akan membuat bertambahnya profitabilitas perusahaan yang akan membantu mengurangi penggunaan hutang yang berlebihan. Sehingga hal ini akan memberikan sinyal yang positif kepada investor yang akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* sebagai variabel intervening akan memperkuat hubungan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $38,000 > 3,44$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
2. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai pengaruh langsung sebesar 53,30% dan pengaruh tidak langsung sebesar 27,20%.
3. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,797 > 3,44$ ) dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ .
4. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini

ditunjukkan dengan besarnya pengaruh langsung sebesar 30,40% dan pengaruh tidak langsung sebesar 11,40%.

5. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,131 > 3,44$ ) dan nilai signifikansi  $0,033 < 0,05$ .
6. *Return On Asset* sebagai variabel intervening memperkuat hubungan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini ditunjukkan dengan total pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset* sebesar 23,40%

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi nilai variabel yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan, dan juga memperhatikan kebijakan tingkat *Current Ratio* dan *Debt to Equity ratio* karena jika tingkat hutang terlalu tinggi maka akan menurunkan harga pasar yang akan mengakibatkan penurunan harga saham juga.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap harga saham karena dapat memungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan harga saham

perusahaan. Dan juga dapat menambah jumlah sampel, tahun penelitian serta menggunakan sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, N. R., Soedarto, J. H., & Tembalang Semarang, S. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity terhadap Harga Saham, dengan Return on Equity dan Return on Assets sebagai Variabel Intervening ( Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI pada Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Universitas Diponegoro*.
- Artanti, U. H. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham dengan Return On Asset sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Brigham, Eugene F, & Houston Joel F. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Dina, P., Dewi, A., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). *Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham*.
- Dwisona, W., & Haryanto, A. M. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ 45 Periode 2010-2013. *Diponegoro Journal of Management*, vol. 0, pp. 649-661.
- Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahri Mardian, A., & Sanusi, F. (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016. (Vol. 12, Issue 2).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hasibuan, S.P Malayu. (2019). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi Revisi. Cetakan Kesembilan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Heryanto Imam, Totok Tribowo. (2018). *Path Analysis Menggunakan SPSS dan EXCEL*. Bandung: Informatika.
- Husnan, S. (2012). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Manullang. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Megawati, S. E. P. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia. In *Journal of Applied Business and Economics* (Vol. 4, Issue 3).
- Purwadinata, S. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi Kajian Teoritis dan Praktis Mengenai Masalah Pokok Perekonomian*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sarwono, J. (2012). *Path Analysis dengan SPSS: Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis Untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sucipto, T. (2011). *Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang*. Jakarta Timur: Yudhistira.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Sutrisno. (2011). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Krisis.
- Website:
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diakses 14 Desember 2021)
- [www.lembarsaham.com](http://www.lembarsaham.com) (Diakses 8 Juni 2022)
- [www.mayapadahospital.com](http://www.mayapadahospital.com) (Diakses 14 Desember 2021)
- [www.mitrakeluarga.com](http://www.mitrakeluarga.com) (Diakses 14 Desember 2021)
- [www.omni-hospitals.com](http://www.omni-hospitals.com) (Diakses 14 Desember 2021)
- [www.prodia.co.id](http://www.prodia.co.id) (Diakses 14 Desember 2021)
- [www.siloamhospitals.com](http://www.siloamhospitals.com) (Diakses 14 Desember 2021)

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### Data Perhitungan *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: [www.lembarsaham.com](http://www.lembarsaham.com) (2022) (Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
1	MIKA	2016	2.830.228	255.113	11,09
		2017	2.449.405	311.710	7,86
		2018	2.417.657	311.891	7,75
		2019	2.475.229	430.760	5,75
		2020	3.103.602	568.431	5,46
2	PRDA	2016	1.384.656	192.926	7,18
		2017	1.163.851	147.117	7,91
		2018	1.202.095	164.283	7,32
		2019	1.254.350	143.554	8,74
		2020	1.360.012	210.155	6,47
3	SAME	2016	120.333	131.540	0,91
		2017	203.623	165.074	1,23
		2018	427.198	121.409	3,52
		2019	116.348	225.981	0,51
		2020	131.346	293.281	0,45
4	SILO	2016	1.906.830	726.017	2,63
		2017	2.170.793	872.198	2,49
		2018	1.766.444	979.930	1,80
		2019	1.845.177	1.370.337	1,35
		2020	2.421.691	1.681.474	1,44
5	SRAJ	2016	1.005.680	463.448	2,17
		2017	656.198	477.769	1,37
		2018	546.568	772.702	0,71
		2019	626.430	1.098.846	0,58
		2020	939.835	1.740.988	0,54

## LAMPIRAN 2

### Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: [www.lembarsaham.com](http://www.lembarsaham.com) (2022) (Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio
1	MIKA	2016	539.773	3.636.415	0,15
		2017	681.525	4.030.515	0,17
		2018	639.496	4.449.920	0,14
		2019	783.434	4.792.650	0,16
		2020	855.187	5.517.092	0,16
2	PRDA	2016	556.779	1.267.267	0,44
		2017	485.111	1.363.090	0,36
		2018	368.215	1.562.166	0,24
		2019	351.368	1.659.599	0,21
		2020	443.753	1.788.299	0,25
3	SAME	2016	600.934	850.973	0,71
		2017	672.451	1.042.284	0,65
		2018	1.202.941	1.326.090	0,91
		2019	1.255.391	977.502	1,28
		2020	1.343.767	545.823	2,46
4	SILO	2016	1.086.620	1.834.076	0,59
		2017	1.282.754	6.313.514	0,20
		2018	1.378.267	6.316.675	0,22
		2019	1.754.101	5.987.681	0,29
		2020	2.409.411	6.018.371	0,40
5	SRAJ	2016	579.518	1.724.050	0,34
		2017	531.068	1.624.877	0,33
		2018	896.163	1.842.720	0,49
		2019	1.332.955	1.776.625	0,75
		2020	2.591.592	1.754.736	1,48

### LAMPIRAN 3

#### Data Perhitungan *Return On Asset*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: [www.lembarsaham.com](http://www.lembarsaham.com) (2022) (Dalam %)

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	Return On Asset
1	MIKA	2016	720.721	4.176.188	17,26
		2017	708.762	4.712.039	15,04
		2018	658.737	5.089.416	12,94
		2019	791.419	5.576.085	14,19
		2020	923.472	6.372.279	14,49
2	PRDA	2016	88.135	1.824.046	4,83
		2017	150.797	1.848.201	8,16
		2018	175.450	1.930.381	9,09
		2019	210.261	2.010.967	10,46
		2020	268.747	2.232.052	12,04
3	SAME	2016	14.795	1.451.907	1,02
		2017	72.015	1.714.735	4,20
		2018	58.883	2.529.031	2,33
		2019	(114.385)	2.232.894	(5,12)
		2020	(449.467)	1.889.591	(23,79)
4	SILO	2016	98.702	4.215.690	2,34
		2017	103.521	7.596.268	1,36
		2018	26.393	7.694.942	0,34
		2019	(332.998)	7.741.782	(4,30)
		2020	125.250	8.427.782	1,49
5	SRAJ	2016	(97.507)	2.303.568	(4,23)
		2017	(130.310)	2.155.946	(6,04)
		2018	(95.600)	2.738.883	(3,49)
		2019	(75.774)	3.109.580	(2,44)
		2020	(14.498)	4.346.329	(0,33)

## LAMPIRAN 4

### Data Harga Saham Close Price

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022) (Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun	Close Price
1	MIKA	2016	2.570
		2017	1.810
		2018	1.575
		2019	2.670
		2020	2.730
2	PRDA	2016	5.800
		2017	3.700
		2018	2.280
		2019	3.620
		2020	3.250
3	SAME	2016	560
		2017	570
		2018	560
		2019	250
		2020	292
4	SILO	2016	10.844
		2017	9.575
		2018	3.590
		2019	6.950
		2020	5.500
5	SRAJ	2016	244
		2017	242
		2018	254
		2019	268
		2020	204

## LAMPIRAN 5

### TABULASI DATA

No	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Return On Asset	Harga Saham
1	11,09	0,15	17,26	2.570
2	7,86	0,17	15,04	1.810
3	7,75	0,14	12,94	1.575
4	5,75	0,16	14,19	2.670
5	5,46	0,16	14,49	2.730
6	7,18	0,44	4,83	5.800
7	7,91	0,36	8,16	3.700
8	7,32	0,24	9,09	2.280
9	8,74	0,21	10,46	3.620
10	6,47	0,25	12,04	3.250
11	0,91	0,71	1,02	560
12	1,23	0,65	4,20	570
13	3,52	0,91	2,33	560
14	0,51	1,28	(5,12)	250
15	0,45	2,46	(23,79)	292
16	2,63	0,59	2,34	10.844
17	2,49	0,20	1,36	9.575
18	1,80	0,22	0,34	3.590
19	1,35	0,29	(4,30)	6.950
20	1,44	0,40	1,49	5.500
21	2,17	0,34	(4,23)	244
22	1,37	0,33	(6,04)	242
23	0,71	0,49	(3,49)	254
24	0,58	0,75	(2,44)	268
25	0,54	1,48	(0,33)	204

## LAMPIRAN 6

### KOEFISIEN KORELASI

No	Perusahaan	Tahun	Current Ratio (X <sub>1</sub> )	Debt to Equity Ratio (X <sub>2</sub> )
1	MIKA	2016	11,09	0,15
2		2017	7,86	0,17
3		2018	7,75	0,14
4		2019	5,75	0,16
5		2020	5,46	0,16
6	PRDA	2016	7,18	0,44
7		2017	7,91	0,36
8		2018	7,32	0,24
9		2019	8,74	0,21
10		2020	6,47	0,25
11	SAME	2016	0,91	0,71
12		2017	1,23	0,65
13		2018	3,52	0,91
14		2019	0,51	1,28
15		2020	0,45	2,46
16	SILO	2016	2,63	0,59
17		2017	2,49	0,2
18		2018	1,8	0,22
19		2019	1,35	0,29
20		2020	1,44	0,4
21	SRAJ	2016	2,17	0,34
22		2017	1,37	0,33
23		2018	0,71	0,49
24		2019	0,58	0,75
25		2020	0,54	1,48

$$r_{X_1X_2} = -0,53321$$

## LAMPIRAN 6

### DATA HASIL PENELITIAN SPSS

#### Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

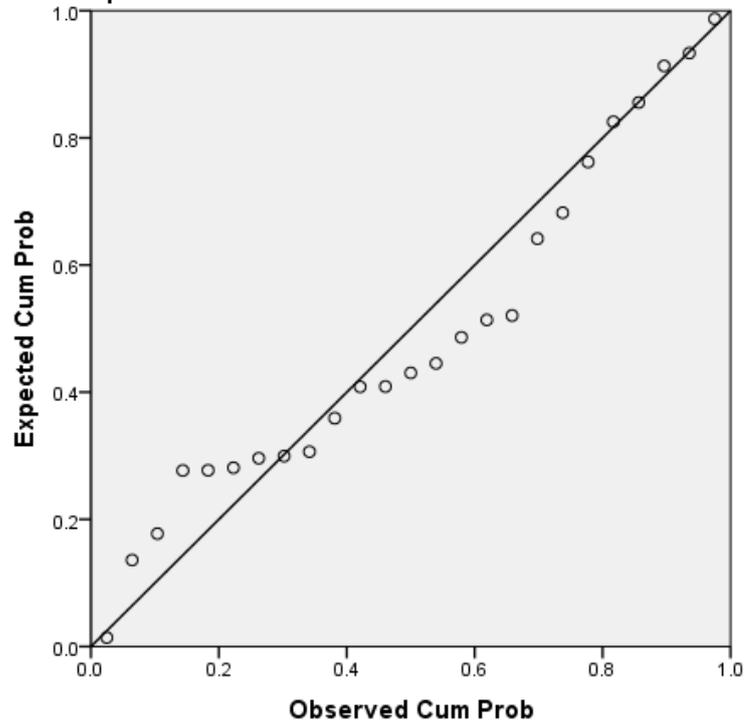
		Unstandardized Predicted Value
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.88601238
	Absolute	.129
Most Extreme Differences	Positive	.120
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.647
Asymp. Sig. (2-tailed)		.797

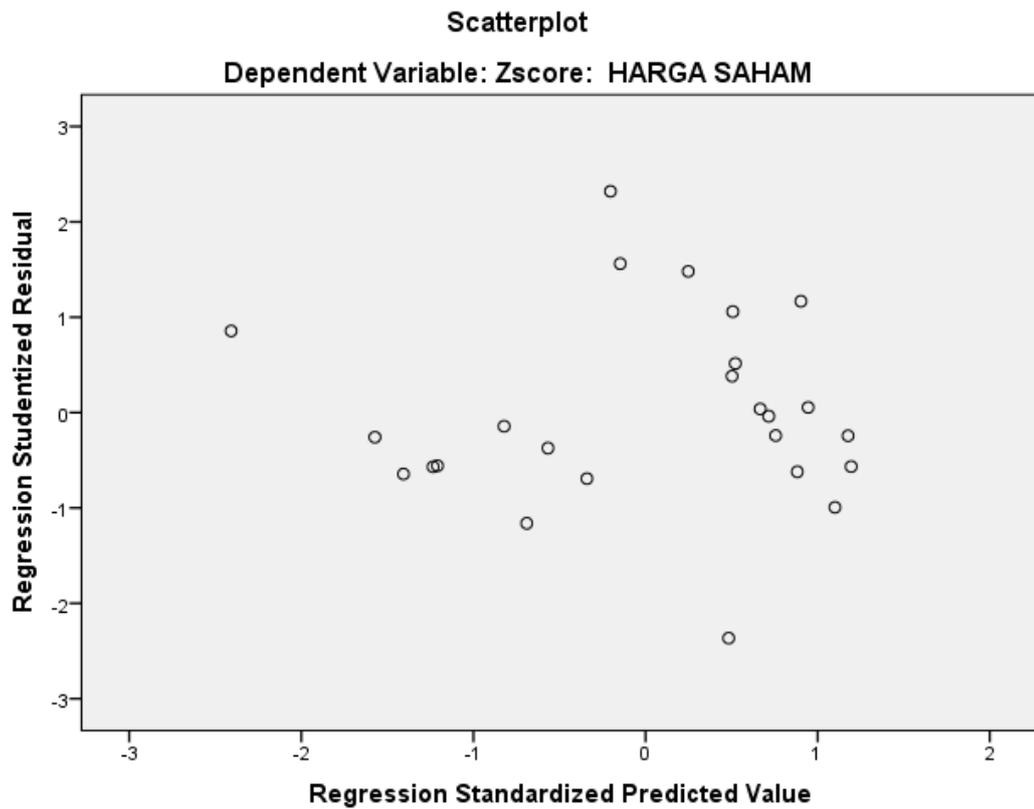
a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

#### Charts

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM





**PENGARUH CR DAN DER TERHADAP ROA**

**Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore: DER, Zscore: CR <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Zscore: ROA

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881 <sup>a</sup>	.776	.755	.49486560	1.321

a. Predictors: (Constant), Zscore: DER, Zscore: CR

b. Dependent Variable: Zscore: ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.612	2	9.306	38.001	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.388	22	.245		
	Total	24.000	24			

a. Dependent Variable: Zscore: ROA

b. Predictors: (Constant), Zscore: DER, Zscore: CR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.091E-016	.099		.000	1.000
	Zscore: CR	.589	.115	.589	5.136	.000
	Zscore: DER	-.433	.115	-.433	-3.773	.001

a. Dependent Variable: Zscore: ROA

**PENGARUH CR DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM**

**Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore: DER, Zscore: CR <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 <sup>a</sup>	.471	.423	.75961479	1.057

a. Predictors: (Constant), Zscore: DER, Zscore: CR

b. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.306	2	5.653	9.797	.001 <sup>b</sup>
	Residual	12.694	22	.577		
	Total	24.000	24			

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), Zscore: DER, Zscore: CR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.115E-017	.152		.000	1.000
	Zscore: CR	.208	.252	.208	.826	.418
	Zscore: DER	-.511	.252	-.511	-2.028	.055

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

**PENGARUH ROA TERHADAP HARGA SAHAM**

**Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore: ROA <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 <sup>a</sup>	.182	.147	.92366238	.656

a. Predictors: (Constant), Zscore: ROA

b. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.377	1	4.377	5.131	.033 <sup>b</sup>
	Residual	19.623	23	.853		
	Total	24.000	24			

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), Zscore: ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.069E-017	.185		.000	1.000
	Zscore: ROA	.427	.189	.427	2.265	.033

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

**PENGARUH CR, DER DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM**

**Regression**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore: ROA, Zscore: DER, Zscore: CR <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.711 <sup>a</sup>	.505	.435	.75180411	1.277

a. Predictors: (Constant), Zscore: ROA, Zscore: DER, Zscore: CR

b. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.131	3	4.044	7.154	.002 <sup>b</sup>
	Residual	11.869	21	.565		
	Total	24.000	24			

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), Zscore: ROA, Zscore: DER, Zscore: CR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.304E-016	.150		.000	1.000
	Zscore: CR	.566	.387	.566	1.462	.159
	Zscore: DER	-.480	.250	-.480	-1.917	.069
	Zscore: ROA	-.382	.316	-.382	-1.208	.240

a. Dependent Variable: Zscore: HARGA SAHAM